

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN KESIAPAN MENIKAH
PADA LAKI-LAKI DEWASA AWAL DI GAMpong PADANG KLENG
KECAMATAN TEUNOM KABUPATEN ACEH JAYA**

SKRIPSI

Disusun oleh:

**NURUL ASFIYA
200901051**



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2026**

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN KESIAPAN MENIKAH
PADA LAKI-LAKI DEWASA AWAL DI GAMPONG PADANG KLENG
KECAMATAN TEUNOM KABUPATEN ACEH JAYA**

SKRIPSI

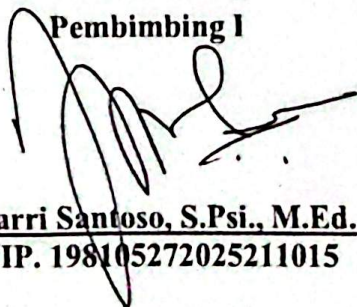
**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)**

Oleh

**NURUL ASFIYA
200901051**

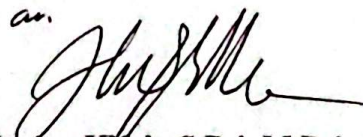
Disetujui oleh:

Pembimbing I



Harri Santoso, S.Psi., M.Ed.
NIP. 198105272025211015

Pembimbing II



Marina Ulfah, S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIP. 199011022019032024

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN KESIAPAN MENIKAH
PADA LAKI-LAKI DEWASA AWAL DI GAMPONG PADANG KLENG
KECAMATAN TEUNOM KABUPATEN ACEH JAYA**

SKRIPSI

**Telah Dinilai oleh Tim Munaqasyah Skripsi
Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)**

Diajukan Oleh:

**NURUL ASFIYA
NIM. 200901051**

Pada Hari/Tanggal

**Senin, 11 Mei 2026
24 Zulkaidah 1447 H**

**Darussalam-Banda Aceh
Tim Munaqasyah Skripsi**

Ketua

**Harri Santoso, S.Psi., M.Ed.
NIP. 198105272025211015**

Sekretaris

**Marina Ulfah, S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIP. 199611022019032024**

Penguji I

**Julianto, S.Ag., M.Si.
NIP. 197209021997031002**

Penguji II

**Siti Hajar Sri Hidayati, S.Psi., M.A.
NIP. 199107142022032001**



Mengetahui

Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh

**Prof. Dr. Muslim, M.Si.
NIP. 196610231994021001**

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Dengan ini saya:

Nama : Nurul Asfiya
NIM : 200901051
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Prodi : Psikologi UIN Ar-Raniry

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 27 April 2026

Yang menyatakan



Handwritten signature of Nurul Asfiya.

Nurul Asfiya

NIM. 200901051

PRAKATA

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, kasih sayang, dan karunia-Nya yang senantiasa menyertai, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Hubungan Dukungan Sosial dengan Kesiapan Menikah pada Laki-Laki Dewasa Awal di Gampong Padang Kleng Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya”. Shalawat serta salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa ajaran Islam, manusia dari masa kebodohan menuju masa yang penuh ilmu pengetahuan.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini terdapat berbagai hambatan. Namun, terselesaikannya karya ini tidak terlepas dari dukungan, baik secara psikologis maupun material, berupa bantuan, nasihat, motivasi, doa, dan bimbingan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua, Ayahanda Samsuar, S.Pd., Gr., dan Ibunda Yusria atas didikan, doa, dukungan moril dan materil, serta kasih sayang yang tiada henti selama masa pendidikan, sehingga menjadi sumber kekuatan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada kedua kakak saya yaitu, kak Dina dan Pipit yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat selama masa perkuliahan.

Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Muslim, M.Si selaku Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-raniry yang telah memberikan dukungan serta motivasi kepada seluruh mahasiswa Psikologi.

2. Bapak Prof. Dr. Safrilsyah, S.Ag., M.Si selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kelembagaan yang telah memberikan semangat dan arahan dalam proses akademik.
3. Ibu Misnawati, S.Ag., M.Ag., Ph.D sebagai Wakil Dekan II Bidang Administrasi dan Keuangan yang telah membantu administrasi mahasiswa.
4. Bapak Drs. Nasruddin, M.Hum., selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, telah memberikan dukungan dan motivasi kepada seluruh mahasiswa Psikologi.
5. Bapak Julianto Saleh, S.Ag., M.Si., Selaku Ketua Program Studi Psikologi dan juga selaku dosen Penguji I saya yang senantiasa memberikan masukan, saran, arahan kepada peneliti dalam proses penyelesaian skripsi.
6. Ibu Siti Hajar Sri Hidayati, S.Psi., MA., selaku Sekretaris Program Studi Psikologi, dan juga selaku Penguji II saya yang senantiasa memberikan saran dan masukan kepada peneliti dalam proses penyelesaian skripsi.
7. Bapak Harri Santoso, S.Psi., M.Ed., selaku Pembimbing I dan ketua sidang yang senantiasa meluangkan waktu untuk membimbing peneliti dengan sabar, memberikan dukungan dan arahan kepada peneliti.
8. Ibu Marina Ulfah, S.Psi., M.Psi., Psikolog., selaku Pembimbing II dan sekretaris sidang yang senantiasa meluangkan waktu untuk membimbing peneliti dengan sabar, memberikan dukungan dan arahan kepada peneliti.
9. Ibu Dr. Miftahul Jannah, S.Ag., M. Si., selaku dosen Penasehat Akademik peneliti yang telah memberikan motivasi, masukan dan saran kepada peneliti.

10. Seluruh Dosen dan Civitas Akademik Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry yang telah membantu, mendidik dan memberikan ilmu yang bermanfaat dengan ikhlas dan tulus.
11. Terima kasih kepada seluruh mahasiswa/mahasiswi psikologi seperjuangan saya angkatan 20 selama perkuliahan, terkhusus kepada Putri Amalia, dan Syarifah Raihan Faresya yang telah memberikan dukungan do'a, dan bantuan kepada penulis selama proses skripsi.



Banda Aceh, 27 April 2026
Peneliti

Nurul Asfiya
200901051

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	iv
PRAKATA	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR BAGAN	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Keaslian Penelitian.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	16
A. Kesiapan Menikah.....	16
2. Aspek-aspek Kesiapan Menikah	17
3. Faktor-faktor Kesiapan Menikah.....	22
B. Dukungan Sosial	24
1. Definisi Dukungan Sosial.....	24
2. Aspek-aspek Dukungan Sosial	26
3. Faktor-faktor Dukungan Sosial	29
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan dan Metode Penelitian	33
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	33
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	33
D. Subjek Penelitian.....	34
1. Populasi Penelitian	34

2. Sampel Penelitian	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	48
A. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian.....	48
1. Administrasi Penelitian	48
2. Pelaksanaan Uji Coba (<i>Try Out</i>) Alat ukur Penelitian	49
3. Pelaksanaan Penelitian	49
B. Deskripsi Data Penelitian.....	50
1. Demografi Penelitian.....	50
2. Data Kategorisasi	53
C. Uji Hipotesis	57
1. Uji Prasyarat.....	57
a. Uji Normalitas	57
b. Uji linearitas	57
2. Hasil Uji Hipotesis	58
D. Pembahasan.....	59
BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	65

DAFTAR TABEL

<i>Tabel 3. 1 Skor Skala Favourable dan Unfavourable</i>	36
<i>Tabel 3. 2 Blue Print Skala Kesiapan Menikah</i>	37
<i>Tabel 3. 3 Blue print Skala Dukungan Sosial</i>	38
<i>Tabel 3. 4 Koefisien CVR Skala Kesiapan Menikah</i>	39
<i>Tabel 3. 5 Koefisien CVR Skala Dukungan Sosial</i>	40
<i>Tabel 3. 6 Koefisien Uji Daya Beda Aitem Kesiapan Menikah</i>	41
<i>Tabel 3. 7 Blue Print Akhir Skala Kesiapan Menikah</i>	42
<i>Tabel 3. 8 Koefisiensi Uji Daya Beda Aitem Skala Dukungan Sosial</i>	42
<i>Tabel 3. 9 Blue Print Akhir Skala Dukungan Sosial</i>	43
<i>Tabel 3.10. Klasifikasi Reliabilitas cronbach Alpha</i>	44
<i>Tabel 4. 1. Data Demografi Usia Subjek</i>	50
<i>Tabel 4. 2. Data Demografi Berdasarkan Pendidikan terakhir Subjek</i>	51
<i>Tabel 4. 3. Data Demografi Berdasarkan Status Pekerjaan Subjek</i>	52
<i>Tabel 4. 4. Penghasilan Bulanan Subjek</i>	52
<i>Tabel 4. 5. Deskripsi Data Penelitian Skala Kesiapan Menikah</i>	54
<i>Tabel 4. 6. Kategorisasi Kesiapan Menikah</i>	55
<i>Tabel 4.7. Deskripsi Data Penelitian Skala Dukungan Sosial</i>	55
<i>Tabel 4. 8. Kategorisasi Dukungan Sosial</i>	56
<i>Tabel 4. 9. Uji Normalitas Penelitian</i>	57
<i>Tabel 4. 10. Uji Linearitas Hubungan Data Penelitian</i>	58
<i>Tabel 4. 11. Uji Hipotesis Data Penelitian</i>	58

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1. Kerangka Konseptual.....	31
-------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: SK Skripsi
Lampiran II	: Surat Izin Penelitian dari Fakultas
Lampiran III	: Surat Telah menyelesaikan penelitian
Lampiran IV	: Kuisisioner <i>Try Out</i>
Lampiran V	: Tabel Data <i>Try Out</i>
Lampiran VI	: Hasil Analisis Statistik Data <i>Try Out</i>
Lampiran VII	: Kuisisioner Penelitian
Lampiran VIII	: Tabel Data Penelitian
Lampiran IX	: Hasil Analisis Statistik Data Penelitian
Lampiran X	: Daftar Riwayat Hidup



PADA LAKI-LAKI DEWASA AWAL DI GAMPONG PADANG KLENG KECAMATAN TEUNOM KABUPATEN ACEH JAYA

ABSTRAK

Pada masa dewasa awal, individu dihadapkan pada berbagai tugas perkembangan, salah satunya adalah kesiapan memasuki pernikahan. Kesiapan menikah merupakan kondisi yang mencakup kesiapan pribadi dan kesiapan situasional. Salah satu faktor yang diduga memengaruhinya adalah dukungan sosial yang berasal dari keluarga, teman, dan lingkungan sekitar. Dukungan sosial memberikan rasa dihargai, dicintai, serta membantu individu memahami peran dan tanggung jawab dalam kehidupan pernikahan. Oleh karena itu, dukungan sosial secara teoretis diasumsikan berkaitan dengan tingkat kesiapan menikah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan kesiapan menikah pada laki-laki dewasa awal di Gampong Padang Kleng, Kecamatan Teunom, Kabupaten Aceh Jaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Sampel penelitian berjumlah 123 orang yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria laki-laki berusia 20–40 tahun, belum menikah, memiliki rencana menikah, dan berdomisili di wilayah tersebut. Instrumen penelitian menggunakan skala dukungan sosial berdasarkan teori House (1981) dan skala kesiapan menikah berdasarkan teori Blood (1978). Analisis data menggunakan korelasi Spearman. Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar $\rho = 0,781$ dengan nilai signifikansi (p) = 0,000 ($p < 0,05$), sehingga terdapat hubungan positif dan sangat signifikan antara dukungan sosial dengan kesiapan menikah. Artinya, semakin tinggi dukungan sosial, maka semakin tinggi kesiapan menikah.

Kata Kunci: Kesiapan Menikah, Dukungan Sosial, Laki-laki Dewasa Awal

***THE RELATIONSHIP BETWEEN SOCIAL SUPPORT AND READINESS
FOR MARRIAGE AMONG EARLY ADULT MEN IN GAMPONG PADANG
KLENG, TEUNOM DISTRICT, ACEH JAYA REGENCY***

ABSTRACT

In early adulthood, individuals face various developmental tasks, one of which is readiness for marriage. Readiness for marriage is a condition that encompasses both personal and situational readiness. One factor believed to influence this is social support from family, friends, and the surrounding community. Social support fosters a sense of being valued and loved, and helps individuals understand their roles and responsibilities in married life. Therefore, social support is theoretically assumed to be related to the level of readiness for marriage. This study aims to examine the relationship between social support and readiness for marriage among young adult men in Gampong Padang Kleng, Teunom Subdistrict, Aceh Jaya Regency. This study employs a quantitative approach using a correlational method. The study sample consisted of 123 participants selected using purposive sampling, with criteria including men aged 20–40 years, unmarried, planning to marry, and residing in the area. The research instruments utilized a social support scale based on House's theory (1981) and a marriage readiness scale based on Blood's theory (1978). Data analysis employed Spearman's correlation. The results showed a correlation coefficient of $\rho = 0.781$ with a significance level (p) = 0.000 ($p < 0.05$), indicating a positive and highly significant relationship between social support and marriage readiness. This means that the higher the social support, the higher the marriage readiness.

Keywords: Marriage Readiness, Social Support, Early Adult Men

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pernikahan merupakan salah satu tahapan penting dalam siklus kehidupan manusia. Menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974, pernikahan didefinisikan sebagai ikatan lahir dan batin antara seorang pria dan wanita sebagai pasangan suami istri. Tujuan utama dari pernikahan adalah membentuk sebuah keluarga yang bahagia dan kekal, yang didasarkan pada Ketuhanan Yang Maha Esa. Pernikahan merupakan sebuah proses yang kompleks dan panjang dalam kehidupan pasangan suami istri, yang tidak dapat dianggap sebagai suatu proses yang mudah untuk dijalani (Annisa & Safitri, 2020).

Pernikahan merupakan institusi sosial yang sangat dihargai dan berperan penting dalam membentuk ikatan sosial serta jaringan kekerabatan. Pertanyaan "Apakah saya siap menikah?" menjadi refleksi penting, terutama di masa dewasa awal, ketika banyak individu merencanakan atau mengharapkan pernikahan sebagai tujuan hidup utama. Dahulu, pernikahan lebih banyak diputuskan oleh orang tua, namun kini terjadi pergeseran nilai dan pandangan terhadap pernikahan. Di masa dewasa awal, individu mulai membentuk persepsi dan menentukan kriteria pribadi mengenai kesiapan mereka untuk menikah (Shemila dan Menikandam, 2018).

Dewasa awal merupakan masa transisi dari remaja menuju dewasa. Tahap ini penuh tantangan karena terjadi perubahan pola kehidupan, seperti pencarian jati diri, pembentukan hubungan intim, persiapan pernikahan, serta kesiapan untuk

mengambil tanggung jawab sebagai pasangan atau orang tua (Al-Faruq & Sukatin, 2021). Sementara itu, Hurlock (2002) menyebutkan bahwa tugas perkembangan untuk menikah berada pada tahap dewasa awal dengan rentang usia 20 hingga 40 tahun, sedangkan Arnett (2015) menyebutkan bahwa usia ideal untuk menikah berada pada kisaran 20 hingga 30 tahun (dalam Annisa & Safitri, 2020).

Salah satu hal penting yang harus diperhatikan dalam proses menuju pernikahan adalah kesiapan menikah (Annisa & Fadhilla, 2020). Dalam perspektif Islam, laki-laki memiliki tanggung jawab besar sebagai pemimpin dalam keluarga sebagaimana dijelaskan dalam QS. An-Nisa ayat 34:

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ

Artinya : “Kaum laki-laki adalah pemimpin bagi kaum perempuan, karena Allah telah melebihkan sebagian mereka atas sebagian yang lain, dan karena mereka telah menafkahkan sebagian dari harta mereka (QS. An-Nisa: 34)”.

Ayat ini menunjukkan bahwa laki-laki memiliki kewajiban untuk memimpin, menafkahi, dan menjaga keluarganya sesuai dengan syariat Islam. Selain itu, kesiapan agama dan akhlak yang baik juga menjadi syarat bagi laki-laki sebelum menikah, sebagaimana dijelaskan dalam Hadis Tirmidzi No. 1085:

إِذَا جَاءَكُمْ مَنْ تَرْضَوْنَ دِينَهُ وَخُلُقَهُ فَرَّوْجُوهُ، إِلَّا تَفْعَلُوا تَكُنْ فِتْنَةٌ فِي الْأَرْضِ وَفَسَادٌ عَرِيضٌ

Artinya : "Jika datang kepadamu seorang laki-laki yang agama dan akhlaknya engkau ridhoi, maka nikahilah dia, karena jika tidak, niscaya akan terjadi fitnah dan kerusakan di muka bumi" (HR. Tirmidzi No. 1085).

Hadis ini menegaskan bahwa kesiapan menikah bagi laki-laki dalam Islam diukur dari kualitas agama dan akhlaknya, karena hal tersebut dapat mencegah terjadinya kemaksiatan dan kerusakan.

Selain kesiapan dalam aspek akhlak dan kemampuan menafkahi, seorang laki-laki juga perlu memiliki kematangan fisik, ruhaniyah (psikologis), pendidikan, pekerjaan, serta kestabilan finansial sebagai bentuk kesiapan dan kemampuan untuk melangsungkan pernikahan sebagaimana dijelaskan dalam hadis Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Imam al-Bukhari No. 1905 yang berbunyi :

يَا مَعْشَرَ الشَّبَابِ، مَنْ اسْتَطَاعَ مِنْكُمُ الْبَاءَةَ فَلْيَتَزَوَّجْ، فَإِنَّهُ أَغْضُ لِلْبَصَرِ، وَأَخْصَنُ لِلْفَرْجِ، وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَعَلَيْهِ بِالصَّوْمِ، فَإِنَّهُ لَهُ وَجَاءٌ.

Artinya : *“siapapun para pemuda yang telah memiliki kemampuan untuk berumah tangga maka menikahlah, sebab dengan menikah mampu menundukkan pandangan dan melindungi kemaluan. Namun bagi siapapun yang masih belum memiliki kemampuan maka berpuasalah dulu, sebab puasa merupakan tameng baginya”* (HR. al-Bukhari No. 1905)

Hadis ini menegaskan bahwa kemampuan (*istatho'a*) menjadi syarat utama bagi laki-laki dalam memutuskan kesiapan menikah. Para ulama dari berbagai masa memiliki perbedaan dalam menafsirkan makna lafaz *istatho'a* tersebut. Menurut ulama salaf (ulama terdahulu), istilah “*istatho'a*” (mampu) dalam hadis

tersebut diartikan sebagai kemampuan fisik, yang dapat dibuktikan dengan tanda-tanda kedewasaan biologis seperti pubertas, mimpi basah, atau mencapai usia 15 tahun, sebagaimana dijelaskan oleh Imam asy-Syafi'i. Sementara itu, ulama khalaf (ulama generasi setelahnya) menafsirkan "*istatho'a*" sebagai kemampuan ruhaniyah yaitu kemampuan memiliki sikap dewasa, pintar, mengelola emosional dan perekonomian dengan baik. Adapun dalam pemahaman masyarakat modern, makna "*istatho'a*" semakin berkembang. Kemampuan menikah kini sering dikaitkan dengan tingkat pendidikan, pekerjaan, dan kemampuan ekonomi (Muawanah, 2024).

Dalam ajaran Islam, mahar merupakan syarat sah pernikahan sekaligus simbol tanggung jawab laki-laki (Fahmi, 2021). Di Aceh, mahar dikenal dengan istilah *jeulamee* atau *jeunamee*, biasanya berupa emas, dengan Jumlah mahar yang diminta bervariasi 10–30 mayam tergantung daerah, dengan nilai satu mayam setara dengan 3 hingga 3,3 gram emas (Ikhsan, Hasbi, & Ishak, 2025). Harga Emas di Aceh Tembus Rp 7 Juta Lebih per Mayam, Level Tertinggi November 2025 (jurnalaceh.pikiran-rakyat.com). Mahar dalam konteks ini tidak hanya dimaknai sebagai kewajiban religious, tetapi juga sebagai representasi komitmen serta kesiapan finansial laki-laki dalam memasuki kehidupan pernikahan, mengingat laki-laki diharapkan mampu memenuhi kebutuhan istri dan anak setelah pernikahan serta menjalankan peran sebagai pencari nafkah dalam keluarga.

Dari keseluruhan dalil, hadis, dan fenomena budaya pernikahan di Aceh tersebut dapat disimpulkan bahwa kesiapan menikah bagi laki-laki mencakup

kematangan spiritual, fisik, psikologis, pendidikan, pekerjaan, dan ekonomi. Kematangan dalam berbagai aspek tersebut menjadi landasan agar laki-laki mampu menjalankan perannya sebagai pemimpin dan penanggung jawab keluarga sesuai ajaran Islam, sehingga tercipta rumah tangga yang sakinah, mawaddah, wa rahmah.

Pandangan tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Blood (1978) serta Shemila dan Manikandam (2018), yang menjelaskan bahwa kesiapan menikah tidak hanya bergantung pada kemampuan fisik dan ekonomi, tetapi juga mencakup kematangan psikologis, moral, dan sosial. Menurut Blood (1978), kesiapan menikah terdiri atas dua kategori, yaitu kesiapan pribadi, yang mencakup kematangan emosi, usia, dan sosial, serta kesiapan situasional, meliputi kesiapan finansial dan waktu. Sementara itu, Shemila dan Manikandam (2018) menambahkan empat aspek utama, yaitu kesiapan psikologis, moral, dukungan dari orang terdekat, dan finansial.

Namun, banyak dari laki-laki dewasa awal yang belum memiliki kesiapan menikah terbukti dari data Badan Pusat Statistik (2023) menunjukkan bahwa 68,29% pemuda Indonesia saat ini belum menikah (DetikHealth, 2024). Fenomena ketidaksiapan diri atau penundaan menikah di kalangan pemuda Indonesia juga tampak dalam berbagai tren sosial dan budaya populer. Fenomena ini tampak melalui beberapa tren sosial. Pertama, muncul istilah “Joanna” di TikTok yang mencerminkan pilihan hidup Generasi Z untuk menunda atau menolak pernikahan demi fokus pada karier dan pengembangan diri (Kompasiana, 2025). Kedua, laporan CNBC Indonesia (2024) menunjukkan semakin banyak

masyarakat enggan menikah karena tekanan ekonomi dan tuntutan kesiapan finansial. Ketiga, tren “Marriage is Scary” di TikTok menggambarkan pandangan bahwa pernikahan dianggap menakutkan akibat narasi negatif di media serta pengalaman konflik rumah tangga (Indonesia Expat, 2024). Ketiga fenomena tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu kesiapan psikologis yang rendah, tekanan ekonomi, pergeseran nilai sosial-budaya menuju kemandirian, serta pengaruh media yang memperkuat citra negatif pernikahan.

Kemudian fenomena kurangnya kesiapan diri dalam menjalani kehidupan pernikahan pada laki-laki dewasa awal di Aceh terlihat dari data Badan Pusat Statistik (2023), Aceh menempati posisi kedua dengan persentase pemuda belum menikah tertinggi, yakni sekitar 75,94% (DetikHealth, 2024). Selain itu, dapat dilihat dari jumlah kasus perceraian di Provinsi Aceh yang mencapai 6.103 kasus berdasarkan data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Aceh tahun 2024, Faktor penyebab perceraian tersebut didominasi oleh perselisihan dan pertengkaran yang terjadi secara terus-menerus, disusul oleh faktor meninggalkan salah satu pihak, permasalahan ekonomi, kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), hukuman penjara, praktik poligami, kebiasaan berjudi, madat, cacat fisik, kebiasaan mabuk, murtad, perzinaan, serta pernikahan yang dilakukan secara paksa (BPS Aceh, 2024). Tingginya angka perceraian mencerminkan banyak pasangan menikah tanpa kesiapan yang matang (Annisa & Fadhilla, 2020).

Fenomena penundaan menikah di Aceh Jaya juga terlihat dari fenomena “Harga Emas Naik, Jumlah Pernikahan di Aceh Jaya Turun”. Kenaikan harga emas dalam beberapa bulan terakhir di Kabupaten Aceh Jaya berdampak pada

penurunan jumlah pasangan yang melangsungkan pernikahan. Tradisi pemberian mahar berupa emas yang sudah menjadi kebiasaan turun-temurun masyarakat setempat kini mulai dirasakan semakin memberatkan calon pengantin, khususnya dari kalangan muda mengalami penurunan cukup signifikan dibandingkan beberapa bulan sebelumnya (isupublik.id).

Berdasarkan data tersebut, faktor-faktor penyebab perceraian di Aceh, serta penundaan menikah di Aceh Jaya menunjukkan adanya ketidaksiapan dalam berbagai aspek kesiapan menikah baik aspek psikologis, moral, sosial, dan finansial. Seperti perselisihan dan pertengkaran yang berulang mencerminkan kurangnya kematangan emosional dan psikologis, sedangkan permasalahan ekonomi seperti mahar yang belum cukup menunjukkan ketidaksiapan finansial dalam menjalankan tanggung jawab rumah tangga. Faktor lain seperti kekerasan dalam rumah tangga, perselingkuhan, serta kebiasaan negatif seperti mabuk atau berjudi menandakan rendahnya kesiapan moral dan tanggung jawab pribadi. Selain itu, kasus meninggalkan pasangan atau pernikahan yang dilakukan secara paksa juga menggambarkan minimnya kesiapan sosial dan komitmen dalam membangun hubungan pernikahan yang sehat. Dengan demikian, fenomena tersebut dapat dikaitkan dengan rendahnya kesiapan individu dalam aspek psikologis, moral, sosial, dan finansial.

Berdasarkan fenomena tersebut, dapat dilihat bahwa pernikahan merupakan proses yang kompleks dan tidak selalu mudah dijalani, karena berbagai konflik sering kali menjadi pemicu terjadinya perceraian. Namun, kondisi ini dapat diminimalisir apabila pasangan memiliki kesiapan menikah yang mencakup

pemahaman tentang komunikasi, kebiasaan, serta nilai-nilai bersama (Annisa & Safitri, 2020).

Kesiapan menikah berperan penting dalam mencegah terjadinya perceraian, kekerasan dalam rumah tangga, serta membantu pasangan membangun hubungan yang harmonis. Kesiapan ini mencakup kesadaran individu terhadap peran dan tanggung jawab dalam pernikahan, kemampuan untuk memenuhi kewajiban sebagai pasangan, serta keterampilan dalam mengatasi berbagai masalah dan mempertahankan hubungan yang sehat (Wilis, Satiadarma, & Roswiyani, 2025).

Kesiapan menikah adalah suatu kondisi ketika individu mampu memahami dan menerima dirinya sendiri terlebih dahulu sebelum mengarahkan perasaan serta pengetahuannya kepada pasangan. Kesiapan ini ditandai dengan kemampuan mengenali keadaan diri, mengelola emosi, menyadari keinginan, serta mengendalikan perilaku pribadi (Blood, 1978).

Fenomena tentang ketidaksiapan menikah juga ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Gampong Padang Kleng, Kecamatan Teunom, Aceh Jaya, lokasi penelitian ini. Hal ini terlihat dari wawancara yang dilakukan dengan tiga laki-laki dewasa awal di Kecamatan Teunom, Aceh Jaya. Beberapa kutipan wawancara yang menggambarkan fenomena tersebut adalah sebagai berikut:

Wawancara pertama

“Saya belum siap menikah karena uang untuk membeli emas sebagai mahar belum cukup. Harga emas terus naik, sedangkan kondisi finansial saya belum stabil. Bantuan mahar dari orang tua pun ga ada karena kehidupan kami yang pas pasan. Jadi saya tunda dulu menikah, saya mau kerja dulu, terus teman saya juga bilang jangan nikah dulu sebelum finansial stabil takutnya nanti kek saudaranya setelah nikah jadi susah ga ada uang, karena setelah nikah kebutuhan kita banyak, hal ini sangat menjadi kekhawatiran bagi saya” (AN, 26 tahun, 15 April 2025).

Wawancara kedua

“Saya belum siap menikah karena saya mau fokus pendidikan dan kerja dulu. Selain itu pemahaman ilmu saya tentang menikah masih sangat kurang. Banyak hal yang masih harus saya pelajari dan saya siapakan terlebih dahulu sebelum menikah. Dan lagipula umur saya masih muda banyak juga kawan saya yang juga belum menikah” (MI, 25 tahun, 15 April 2025).

Wawancara ketiga

“Saya belum siap mental menikah, saya gak suka dikekang, saya masih pengen bebas dan belum mau terikat, kan kalo udah nikah kita harus betul-betul bertanggung jawab. Jangankan bertanggung jawab untuk anak dan istri, ngurus diri sendiri saja saya masih kewalahan. Lagipula orang tua saya juga tidak mendesak saya untuk menikah” (MR, 27 tahun, 15 April 2025).

Hasil wawancara awal dengan laki-laki dewasa awal di Kecamatan Teunom, Aceh Jaya, menunjukkan bahwa ketidaksiapan mereka untuk menikah disebabkan oleh kurangnya kesiapan dalam berbagai aspek, seperti aspek finansial, situasional, ketidaksiapan psikologis atau emosional untuk memikul tanggung jawab dan peran sebagai suami, kurangnya pemahaman tentang makna pernikahan, serta kurangnya dukungan atau dorongan dari teman dan keluarga.

Beragam faktor penyebab seseorang belum siap dalam mempersiapkan diri menuju pernikahan, dan salah satu faktor tersebut adalah dukungan sosial. Menurut Larson dan Holman (1994), kesiapan menikah dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah dukungan sosial. Dukungan sosial merupakan bentuk bantuan atau kepedulian yang diberikan oleh orang terdekat, baik berupa tindakan nyata maupun keyakinan bahwa pertolongan akan tersedia ketika dibutuhkan. Dukungan ini membuat individu merasa dihargai, dicintai, serta menjadi bagian dari jaringan sosial yang memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan mereka. Bentuk dukungan sosial mencakup dukungan emosional, informasional,

instrumental, serta penilaian yang dapat membantu individu lebih siap menghadapi tantangan dalam membangun rumah tangga (House, 1981).

Dalam kesiapan menikah, dengan adanya dukungan emosional dapat memberikan rasa aman dan nyaman yang membantu kesiapan psikologis calon pengantin; dukungan instrumental berupa bantuan finansial atau praktis yang meringankan beban baik mahar ataupun biaya lainnya; dukungan informasional memberikan arahan dan saran yang meningkatkan pemahaman dan tanggung jawab terkait pernikahan; sedangkan dukungan persahabatan dapat membantu calon pengantin menyesuaikan diri secara sosial sebelum memasuki kehidupan rumah tangga.

Dalam pernikahan, dukungan sosial berperan penting untuk membantu individu memahami peran dan tanggung jawab mereka serta membentuk persepsi yang positif terhadap kehidupan rumah tangga. Dukungan dari keluarga maupun teman sebaya dapat memberikan rasa aman, mengurangi kekhawatiran terkait pernikahan, dan mendorong terciptanya hubungan yang sehat dan harmonis. Dengan demikian, kualitas dukungan sosial yang dimiliki individu menjadi faktor krusial dalam meningkatkan kesiapan menikah (Wilis, Satiadarma, & Roswiyani, 2025). Individu yang memiliki jaringan sosial yang kuat cenderung lebih siap menghadapi pernikahan dibandingkan dengan mereka yang kurang memiliki dukungan sosial (Adawiyah, 2025).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul penelitian dengan judul: “Hubungan

Dukungan Sosial terhadap Kesiapan Menikah pada Laki-laki Dewasa Awal di Kecamatan Teunom, Aceh Jaya.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin mengetahui apakah terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan kesiapan menikah pada laki-laki dewasa awal di Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan kesiapan menikah pada laki-laki dewasa awal di Gampong Padang Kleng, Kecamatan Teunom, Kabupaten Aceh Jaya.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis kepada para pembaca.

a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang psikologi sosial, serta memperdalam pemahaman tentang hubungan antara dukungan sosial dengan kesiapan menikah pada laki-laki dewasa awal di kecamatan teunom kabupaten aceh jaya.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi laki-laki dewasa awal

Penelitian ini diharapkan dapat membantu laki-laki dewasa awal dalam memahami kondisi psikologisnya, khususnya terkait peran dukungan social untuk

kesiapan menikah.

2. Lingkungan keluarga/orang tua

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada keluarga atau orang tua mengenai pentingnya dukungan sosial dalam mempersiapkan anak laki-laki menghadapi pernikahan di masa mendatang.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini terletak pada karakteristik yang relatif sama dengan penelitian terdahulu dalam hal tema dan kajian, meskipun terdapat perbedaan dalam kriteria subjek, jumlah, posisi variabel penelitian, atau metode analisis yang digunakan.

Annisa dan Fadhilla (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “*Hubungan dukungan sosial terhadap kesiapan menikah pada dewasa awal*”, menggunakan pendekatan kuantitatif dengan melibatkan 130 responden. Hasil analisis data didapatkan $r = 0.267$ dengan p sebesar 0.02 ($p < 0.05$). Hasil tersebut memperlihatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan kesiapan menikah pada dewasa awal. Subjek penelitian dipilih melalui teknik *purposive sampling*, yaitu individu dewasa awal berusia 20–30 tahun yang telah memiliki pasangan serta sedang merencanakan atau membicarakan pernikahan. Instrumen yang digunakan terdiri dari skala kesiapan menikah yang disusun berdasarkan teori Wiryasti (2004), serta skala dukungan sosial yang diukur menggunakan *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* dari Zimet dkk (1988) yang telah diadaptasi oleh Imanita (2018). Persamaan penelitian ini terletak pada variabel x dan y , metode penelitian, dan jenis penelitian,

sedangkan perbedaan penelitian terletak pada alat ukur, lokasi, subjek penelitian, dan jumlah sampel.

Adawiyah (2025) meneliti “Pengaruh marital attitudes, dukungan sosial, dan usia terhadap kesiapan menikah pada laki-laki yang mengalami *fatherless*” dengan sampel 202 responden. Hasil penelitian menegaskan bahwa dukungan sosial, bersama dengan *marital attitudes* dan usia, berpengaruh signifikan terhadap kesiapan menikah, menekankan pentingnya peran keluarga, teman, dan orang terdekat dalam membentuk kesiapan individu memasuki pernikahan. Alat ukur kesiapan menikah mengacu pada Ghalili (2012), sedangkan dukungan sosial pada Zimet et al. (1988). Penelitian ini sejalan dengan penelitian saat ini dari segi metode, gender subjek, serta fokus pada dukungan sosial dan kesiapan menikah, namun berbeda dalam jumlah variabel, fokus analisis, alat ukur, lokasi, dan jumlah sampel.

Hikmah & Rahayu (2025) yang berjudul “*Kematangan emosi dan dukungan sosial berpengaruh terhadap kesiapan menikah pada dewasa awal* “ Analisis penelitian menggunakan regresi linear berganda untuk menguji hipotesis. Teknik sampling menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sebanyak 207 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Penelitian ini menegaskan adanya kematangan emosi dan dukungan sosial dalam meningkatkan kesiapan menikah pada individu dewasa awal. Skala kesiapan menikah dimodifikasi dari skala material readiness questionare dari Ghalili (2012), serta skala dukungan sosial dikonstruksi dari teori sarafino (2008). Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian saat ini dari segi metode, serta variabel yang digunakan, yaitu

dukungan sosial sebagai variabel X dan kesiapan menikah sebagai variabel Y. Perbedaannya terletak pada jumlah variabel yang diteliti (multi-variabel versus satu variabel), fokus analisis (pengaruh parsial dan simultan versus hubungan spesifik), alat ukur, lokasi, jumlah sampel, dan gender subjek. Alat ukur dukungan sosial yang digunakan sama berdasarkan Sarafino, hanya berbeda pada tahun teori yang dijadikan acuan.

Penelitian yang dilakukan oleh Aprillia (2024) dengan judul “*Pengaruh kematangan emosi dan dukungan sosial terhadap kesiapan menikah pada dewasa awal di Jabodetabek*” menunjukkan bahwa kematangan emosi dan dukungan sosial berpengaruh signifikan terhadap kesiapan menikah pada dewasa awal, dengan R^2 sebesar 33,6%, sedangkan 66,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Analisis tiap variabel independen mengungkapkan bahwa empat dimensi memberikan pengaruh signifikan terhadap kesiapan menikah, yaitu kestabilan emosi, penyesuaian sosial, dukungan keluarga, dan dukungan dari orang penting (*significant other*). Pengambilan sampel menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 300 dewasa awal (150 laki-laki dan 150 perempuan). Alat ukur kesiapan menikah yang digunakan yaitu *Marriage readiness scale* (MRS) yang dikembangkan oleh Shemila dan Manikandam (2018), dan alat ukur kesiapan menikah yang digunakan yaitu *multidimensional scale of perceived social support* (MSPSS) yang dikembangkan oleh Zimet et al. (1988). Persamaan penelitian ini dengan penelitian saat ini terletak pada metode penelitian, variabel X (dukungan sosial) dan variabel Y (kesiapan menikah), sedangkan perbedaannya mencakup teknik pengambilan

sampel, kriteria dan lokasi sampel, alat ukur, jumlah variabel, subjek penelitian, serta fokus analisis.

Penelitian Wilis, Satiadarma, & Roswiyani (2025) berjudul “*Millennials' Marriage Readiness: The Role of Marriage Perceptions and Social Support*” menemukan bahwa persepsi menikah ($r = 0,480$) dan dukungan sosial ($r = 0,542$) berhubungan positif signifikan dengan kesiapan menikah. Persepsi menikah menyumbang 23% dan dukungan sosial 29% terhadap kesiapan menikah, menunjukkan peran keduanya dalam membentuk pernikahan yang harmonis. Subjek penelitian adalah individu berusia 28–43 tahun yang belum menikah, dengan pengambilan sampel menggunakan *convenience sampling*. Instrumen yang digunakan meliputi *Marital Readiness Scale* dari Ghalili, (2012), *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* dari Zimet et al., (1988). Persamaan penelitian ini dengan penelitian saat ini terletak pada metode penelitian, variabel X (dukungan sosial) dan variabel Y (kesiapan menikah), sedangkan perbedaannya mencakup teknik pengambilan sampel, kriteria dan lokasi sampel, alat ukur, jumlah variabel, subjek penelitian, serta fokus analisis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kesiapan Menikah

1. Definisi Kesiapan Menikah

Menurut Blood (1978), kesiapan menikah adalah suatu kondisi ketika individu mampu memahami dan menerima dirinya sendiri terlebih dahulu sebelum mengarahkan perasaan serta pengetahuannya kepada pasangan. Kesiapan ini ditandai dengan kemampuan mengenali keadaan diri, mengelola emosi, menyadari keinginan, serta mengendalikan perilaku pribadi.

Manikandam dan Shemila (2018) mendefinisikan kesiapan menikah sebagai sejauh mana seseorang merasa siap menerima cinta, pemenuhan kepribadian, rasa hormat, dan komunikasi pada calon pasangannya. Singkatnya, kesiapan menikah dapat diartikan sebagai penilaian individu dengan kemampuan dan sumber daya yang dimiliki seseorang untuk menghadapi tuntutan dan tantangan dalam kehidupan pernikahan.

Menurut Carroll dkk. (2009), kesiapan menikah dapat dipahami sebagai suatu kondisi perkembangan di mana individu memasuki proses penguatan kompetensi interpersonal, memiliki kemampuan untuk membuat komitmen jangka panjang atau seumur hidup, serta menguasai kapasitas dalam merawat dan bertanggung jawab terhadap orang lain.

Menurut Larson (dalam Larson & Thayne, 1998) kesiapan menikah didefinisikan sebagai evaluasi subjektif individu terhadap kesiapan diri mereka untuk menghadapi tanggung jawab dan tantangan dalam pernikahan. Artinya,

kesiapan menikah mencakup kesiapan emosional, mental, dan praktis seseorang untuk memasuki hubungan pernikahan yang komitmen.

Kesiapan menikah adalah proses pengembangan keterampilan dan persiapan individu sebelum memutuskan untuk menikah, termasuk kemampuan emosional, sosial, dan praktis yang diperlukan untuk menghadapi tanggung jawab pernikahan. Meskipun banyak orang dewasa memiliki harapan tinggi terhadap keberhasilan pernikahan, langkah-langkah yang mereka ambil untuk mempersiapkan diri seringkali tidak sejalan dengan harapan tersebut, sehingga kesiapan mereka bisa kurang optimal (Hayati & Prasetia, 2023).

Kesimpulan kesiapan menikah adalah kondisi Ketika seseorang sudah mampu memahami dan menerima dirinya sendiri sebelum membangun hubungan dengan pasangan. Hal ini ditandai dengan kemamouan mengenali diri, mengelola emosi, menyadari keinginan, dan mengendalikan perilaku.

2. Aspek-aspek Kesiapan Menikah

Menurut Blood (1978), aspek kesiapan menikah dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu kesiapan pribadi (*personal readiness*) dan kesiapan situasional (*circumstantial readiness*). Berikut adalah penjelasan dari masing-masing kategori tersebut:

a. Kesiapan Pribadi (*Personal Readiness for marriage*)

Seseorang yang akan menikah, secara pribadi harus menyiapkan hal-hal antara lain yaitu sebagai berikut:

1. Kematangan emosi

Kematangan emosi adalah suatu proses yang terus berlangsung sepanjang hidup. Kematangan emosi ditandai dengan adanya ekspektasi yang realistis, penerimaan terhadap diri sendiri dan pasangan apa adanya, serta kesadaran akan dinamika kehidupan yang selalu bergerak antara stabilitas dan perubahan. Dengan kematangan, individu juga memiliki kepercayaan terhadap makna dari setiap perubahan yang terjadi.

2. Kesiapan Usia

Kesiapan usia adalah kondisi ketika individu telah mencapai kematangan yang memadai untuk menikah. Usia berkaitan dengan kedewasaan emosi, di mana semakin bertambah usia pola pikir semakin matang, sedangkan pada usia yang lebih muda, pengendalian emosi relatif masih terbatas.

3. Kematangan Sosial

Kematangan sosial dapat dilihat dari dua hal, yaitu pengalaman berkencan (*enough dating*) dan pengalaman hidup sendiri (*enough single life*). Pengalaman berkencan (*enough dating*) adalah kesediaan individu untuk meninggalkan relasi yang tidak stabil dan berkomitmen pada satu pasangan khusus. Kondisi ini menunjukkan kesiapan sosial untuk menikah, ditandai dengan fokus pada orang yang dianggap paling penting. Sementara itu, pengalaman hidup sendiri (*enough single life*) menekankan kemandirian dalam mengambil keputusan dan pemahaman yang jelas terhadap identitas diri sebagai bekal sebelum memasuki pernikahan.

4. Kesehatan Emosional

Kesehatan emosional adalah kemampuan seseorang mengelola perasaannya secara dewasa dalam hubungan, khususnya pernikahan. Individu yang sehat secara emosional mampu mengendalikan kecemburuan, sikap posesif, kepekaan berlebihan, serta tidak membawa luka masa lalu ke dalam hubungan. Ia dapat menerima kekurangan, tidak perfeksionis, tidak egois, dan mampu mengutamakan kepentingan bersama. Tanpa hal ini, pernikahan rentan dipenuhi tekanan dan konflik.

5. Kesiapan model peran

Model peran pernikahan adalah pola hubungan suami istri yang dipelajari seseorang dari orang tuanya. Teladan yang baik cenderung ditiru, sementara pola buruk bisa diserap tanpa sadar atau ditolak secara berlebihan. Keduanya dapat memengaruhi kesiapan dan cara seseorang membangun hubungan pernikahan di masa depan.

b. Kesiapan Situasi (*Circumstantial Readiness*)

Selain kesiapan pribadi atau personal, seseorang yang akan menikah juga perlu menyiapkan hal-hal yang bersifat situasional, antara lain yaitu sebagai berikut:

1. Kesiapan Finansial

Sumber daya keuangan adalah aspek penting dalam kesiapan menikah karena pendapatan memengaruhi kemampuan membangun rumah tangga. Umumnya, semakin tinggi pendapatan pasangan, semakin besar kemungkinan mereka merasa siap menikah. Meski sering memulai dengan standar hidup lebih

rendah dari orang tua, kesederhanaan adalah cara yang dapat mempererat hubungan. Jika dana terbatas, bantuan orang tua adalah solusi yang bisa membantu asalkan diberikan secara bijak dan dalam hubungan yang sehat, tanpa menimbulkan rasa tergantung.

2. Kesiapan Waktu

Kesiapan waktu adalah kondisi di mana pasangan memiliki cukup waktu untuk merencanakan pernikahan, bulan madu, dan kehidupan awal setelah menikah, termasuk menghadapi kemungkinan perpisahan sementara. Kesiapan ini penting untuk mencegah kesalahpahaman, ketegangan emosional, dan gangguan dalam membangun hubungan yang sehat di awal pernikahan.

Sedangkan menurut Shemila dan Manikandam (2018) kesiapan menikah terdiri dari empat aspek utama, yaitu kesiapan psikologis (*psychological readiness*), kesiapan moral (*moral readiness*), kesiapan menikah berdasarkan orang terdekat (*readiness due to significant others*), kesiapan finansial (*financial readiness*).

1. Kesiapan Psikologis (*Psychological Readiness*)

Kesiapan psikologis merupakan kondisi mental dan emosional individu yang memungkinkan penerimaan serta pengelolaan tanggung jawab pernikahan, ditandai dengan kemampuan pengambilan keputusan rasional, penetapan ekspektasi yang realistis, dan sikap optimis dalam membangun serta memelihara hubungan pernikahan yang sehat dan berkelanjutan.

2. Kesiapan moral (*Moral Readiness*)

Kesiapan moral adalah kesesuaian individu terhadap nilai agama, prinsip moral

dan norma budaya yang mendorong kepercayaan, kesabaran, kesetiaan, serta komitmen dalam pernikahan. Aspek ini penting untuk mencegah perceraian dan meningkatkan kepuasan dalam kehidupan berkeluarga.

Kesiapan pernikahan membutuhkan aspek spiritual untuk menjadi landasan penting dalam membina rumah tangga yang harmonis (Hidayati, Novanto, dan Alipianto, 2025). Aspek spiritual membantu individu dalam memaknai pernikahan sebagai hubungan yang memiliki tanggung jawab serta komitmen jangka panjang. Nilai-nilai agama mendorong seseorang untuk mampu mengelola emosi, bersikap sabar, dan tetap tenang ketika menghadapi tantangan dalam hubungan (Agustin, 2025).

3. Kesiapan menikah karena Orang Terdekat (*Readiness due to significant others*)

Kesiapan pernikahan sering kali dipengaruhi oleh kepatuhan terhadap harapan orang tua dan tekanan dari teman sebaya. Dukungan atau persetujuan dari lingkungan terdekat tersebut berfungsi sebagai prediktor penting dalam menentukan kesiapan individu untuk memasuki pernikahan, khususnya di kalangan dewasa muda dalam konteks sosial saat ini.

4. Kesiapan Finansial (*Financial Readiness*)

Kesiapan finansial adalah kemampuan individu untuk mandiri secara ekonomi dan memenuhi kebutuhan dasar keluarga dalam pernikahan. Hal ini meliputi penghasilan yang cukup untuk membiayai kehidupan rumah tangga tanpa bergantung pada orang lain. Aspek ini sangat penting sebagai dasar stabilitas dan keberlangsungan hubungan pernikahan.

Berdasarkan berbagai aspek yang telah dijelaskan oleh para ahli, peneliti memutuskan untuk menggunakan aspek yang dikemukakan oleh Blood (1978) karena aspek tersebut terdiri dari empat sub aspek yang lebih terperinci dan spesifik.

3. Faktor-faktor Kesiapan Menikah

Faktor-faktor Kesiapan Menikah Menurut Larson & Holman (1994), yaitu:

1. Faktor Latar Belakang dan Kontekstual
 - a. Kondisi keluarga asal (perceraian orang tua, penyakit mental, disfungsi keluarga, dukungan dari orang tua dan mertua.
 - b. Faktor sosiokultural
 1. Usia saat menikah
 2. Pendidikan
 3. Pendapatan dan pekerjaan
 4. Kelas sosial
 5. Ras dan norma budaya
 - c. Konteks saat ini
 1. Dukungan dari teman
 2. Tekanan internal maupun eksternal
2. Faktor Ciri dan Perilaku Individu
 1. Kesehatan emosional dan stabilitas psikologis
 2. Harga diri
 3. Perilaku neurotik dan depresi
 4. Keterampilan interpersonal

5. Konvensionalitas (orientasi nilai)
 6. Kesehatan fisik
3. Faktor Proses Interaksi Pasangan
- a. Homogami (kesamaan latar belakang): kesamaan ras, status sosial-ekonomi, agama, pendidikan, usia, dan kecerdasan.
 - b. Kesamaan interpersonal: kesamaan nilai, sikap, keyakinan, serta orientasi peran gender.
 - c. Proses hubungan
 1. Lamanya perkenalan atau durasi hubungan
 2. Kohabitasi (tinggal bersama sebelum menikah)
 3. Seks pranikah
 4. Kehamilan pranikah
 5. Keterampilan komunikasi (termasuk manajemen konflik, pengambilan keputusan, dan konsensus).

Berdasarkan poin-poin di atas bisa ditegaskan bahwa dukungan sosial (orang tua, mertua, dan teman) termasuk faktor utama yang menentukan kesiapan menikah dan kualitas pernikahan menurut Larson & Holman (1994).

Faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan menikah menurut Annisa, N. M., & Fadhillah, P. Y. A. (2020), yaitu:

- a. *Self-Esteem* (harga diri) Individu dengan harga diri tinggi lebih siap menjalani pernikahan karena merasa layak, mampu, dan percaya diri dalam menghadapi tantangan hubungan.

- b. *Family of Origin* (Keluarga Asal) Nilai, pola asuh, dan pengalaman yang diperoleh dari keluarga asal sangat memengaruhi pandangan individu terhadap pernikahan dan peran dalam rumah tangga.
- c. *Experiences in Close Relationships* (Pengalaman Hubungan Dekat) Pengalaman sebelumnya dalam hubungan percintaan atau relasi emosional memberi gambaran tentang dinamika dan ekspektasi terhadap pasangan hidup.
- d. Komitmen yaitu tingkat komitmen seseorang terhadap pasangan dan pernikahan sangat menentukan kesiapannya untuk menjalani kehidupan jangka panjang dalam ikatan resmi.
- e. Cinta yaitu rasa kasih sayang yang tulus dan berkelanjutan terhadap pasangan menjadi pendorong emosional utama dalam mempersiapkan diri menuju pernikahan.
- f. Dukungan Sosial yaitu dukungan dari keluarga, teman, dan pasangan memberikan rasa nyaman, kepercayaan diri, serta ketenangan yang penting dalam menghadapi fase menuju pernikahan.

B. Dukungan Sosial

1. Definisi Dukungan Sosial

House (1981) mendefinisikan dukungan sosial adalah dukungan yang mencakup tindakan dan bantuan yang kita terima maupun berikan kepada orang-orang di sekitar kita, seperti keluarga, teman, pasangan, dan orang lain yang berperan dalam kehidupan kita. Bantuan ini dapat berupa upaya mencegah kesulitan seperti jatuh, memberikan keberanian dan kepercayaan diri, memberikan

pertolongan, hiburan, persetujuan, serta penyediaan kebutuhan hidup, penguatan, dan perawatan yang menjaga kesejahteraan seseorang.

Menurut Sarafino dan Smith (2011), dukungan sosial adalah bantuan, kenyamanan, penghargaan, atau kepedulian yang diterima seseorang dari orang lain atau kelompok, seperti keluarga, teman, pasangan, atau komunitas. Dukungan ini bisa berupa tindakan nyata maupun rasa yakin bahwa bantuan tersedia saat dibutuhkan, sehingga membuat seseorang merasa dihargai, dicintai, dan bagian dari jaringan sosial, yang berpengaruh pada kesejahteraan dan kesehatan.

Menurut Sarason, dkk (1983) Dukungan sosial dapat dipahami sebagai kehadiran atau ketersediaan orang-orang yang dapat diandalkan, yang konsisten menunjukkan kepedulian, penghargaan, dan kasih sayang terhadap kita, sehingga terciptanya rasa aman, diterima, dan dihargai dalam kehidupan sehari-hari.

Dukungan sosial adalah kualitas hubungan sosial yang positif dan berkelanjutan, yang memberikan bantuan berupa perhatian emosional, informasi, atau dukungan praktis secara konsisten, sehingga membantu individu menjaga kesehatan fisik dan mental serta mampu mengatasi atau beradaptasi dengan berbagai bentuk stres dan tantangan kehidupan (House, Umberson, & Landis, 1988).

Cobb (1976) menyatakan Dukungan sosial adalah informasi yang menyebabkan individu percaya bahwa dirinya dicintai, dihargai, dan menjadi bagian dari suatu jaringan komunikasi serta kewajiban timbal balik. Dukungan sosial adalah istilah yang digunakan untuk menjelaskan bagaimana interaksi dan

hubungan sosial memberikan manfaat bagi kesehatan mental dan fisik individu (Maslihah, 2011).

Kesimpulan dukungan sosial adalah bantuan atau tindakan yang diberikan maupun diterima dari orang-orang sekitar seperti keluarga, teman, dan pasangan. Seperti memberikan pertolongan, semangat, hiburan, pemenuhan kebutuhan hidup, untuk menjaga kesejahteraan seseorang.

2. Aspek-aspek Dukungan Sosial

Aspek-aspek dukungan sosial menurut House (1981) menyebutkan ada 4 aspek yaitu:

- a. Dukungan emosional adalah bentuk dukungan sosial yang paling penting, berupa pemberian empati, perhatian, kasih sayang, dan kepercayaan, yang membantu individu mengatasi stres serta meningkatkan kesejahteraan psikologis dan kesehatan. ketika seseorang memikirkan orang yang mendukungnya, yang paling diingat adalah bentuk dukungan emosional ini.
- b. Dukungan instrumental melibatkan perilaku instrumental yang secara langsung membantu orang yang membutuhkan. Ini diberikan ketika individu membantu orang lain melakukan pekerjaan mereka, merawat mereka, atau membantu mereka membayar tagihan mereka. penting untuk disadari bahwa tindakan tersebut selalu memiliki dampak psikologis. Namun, terkadang memberikan bantuan finansial dapat memicu penilaian negatif karena mengkomunikasikan kepada penerima bahwa mereka kurang mampu dan harus bergantung pada orang lain.

- c. Dukungan informasional Adalah dukungan sosial dengan cara memberikan informasi dapat digunakan untuk mengatasi masalah pribadi dan lingkungan. Misalnya, dukungan informasional seperti memberi tahu seseorang yang menganggur tentang peluang kerja atau, secara lebih umum, mengajarkan mereka cara mencari pekerjaan. Informasi jelas dapat berarti dukungan emosional dan instrumental, kadang-kadang, seperti pelatihan kejuruan, bimbingan belajar, atau pengetahuan akademik.
- d. Dukungan penilaian adalah dukungan sosial yang dimana orang lain berfungsi sebagai sumber informasi evaluatif (baik secara tersirat maupun tersurat) yang digunakan individu untuk menilai diri mereka sendiri. Contohnya adalah ketika seorang atasan memberi tahu karyawan apakah kinerja pekerjaan mereka baik atau buruk.

Aspek-aspek dukungan sosial menurut Sarafino dan Smith (2011) menyebutkan ada 4 aspek yaitu:

- a. Dukungan emosional atau penghargaan

Dukungan emosional atau penghargaan adalah bentuk perhatian yang mencakup empati, kepedulian, dan dorongan positif terhadap individu, yang memberikan rasa nyaman, aman, serta perasaan dimiliki dan dicintai terutama pada saat menghadapi situasi penuh stress.

- b. Dukungan konkret atau instrumental

Dukungan konkret atau instrumental merupakan bentuk bantuan langsung yang diberikan seseorang, misalnya melalui pemberian atau peminjaman uang, serta

bantuan dalam menyelesaikan pekerjaan rumah, terutama saat individu menghadapi situasi yang menimbulkan stres.

c. Dukungan informasional

Dukungan informasional adalah pemberian nasihat, arahan, saran, atau umpan balik yang membantu seseorang memahami atau menangani situasinya, seperti ketika seorang pasien memperoleh informasi dari keluarga atau dokter mengenai cara pengobatan penyakit yang dialaminya.

d. Dukungan persahabatan

Dukungan persahabatan merujuk pada kehadiran orang lain yang bersedia menghabiskan waktu bersama, sehingga menumbuhkan rasa menjadi bagian dari kelompok dengan minat dan kegiatan sosial yang serupa. Aspek dukungan sosial menurut Sarason et al. (1983) terdiri dari dua aspek yaitu:

a. Persepsi tentang ketersediaan dukungan

Persepsi tentang ketersediaan dukungan yaitu keyakinan seseorang bahwa ada cukup banyak orang di sekitarnya yang dapat diandalkan untuk memberikan bantuan saat menghadapi masalah atau kebutuhan.

b. Kepuasan terhadap dukungan yang tersedia

Kepuasan terhadap dukungan yang tersedia yaitu penilaian individu terhadap seberapa memuaskan atau mencukupi dukungan yang diterima dari lingkungan sosial, baik secara emosional maupun praktis.

Berdasarkan berbagai aspek yang telah dijelaskan oleh para ahli, peneliti memutuskan untuk menggunakan aspek yang dikemukakan oleh House (1981)

karena aspek tersebut terdiri dari empat sub aspek yang lebih terperinci dan spesifik.

3. Faktor-faktor Dukungan Sosial

Faktor-faktor dukungan sosial menurut Zimet et al., 1988, yang terdiri dari tiga faktor yaitu:

a. Dukungan dari Keluarga

Keluarga menjadi sumber utama dalam memberikan bantuan emosional dan motivasi.

b. Dukungan dari Teman

Teman menjadi tempat berbagi dan mendapatkan penguatan sosial dalam menghadapi masalah akademik dan emosional.

c. Dukungan dari Orang Spesial (*Significant Other*)

Merujuk pada orang tua, pasangan, sahabat dekat, atau individu penting lainnya yang memberi kenyamanan.

C. Hubungan Dukungan Sosial dengan Kesiapan Menikah

Pernikahan merupakan tahap penting dalam kehidupan manusia, berupa ikatan lahir dan batin antara pria dan wanita untuk membentuk keluarga yang bahagia dan kekal, sekaligus proses kompleks yang menuntut kesiapan. Menurut Hurlock (2002), tugas menikah biasanya terjadi pada masa dewasa awal, ketika individu mulai memikul tanggung jawab sebagai pasangan dan menyiapkan diri menghadapi kehidupan keluarga. Berbagai tantangan, seperti konflik, masalah ekonomi, dan KDRT, dapat meningkatkan risiko perceraian, sehingga kesiapan

menikah termasuk pemahaman komunikasi, kebiasaan, dan aturan bersama menjadi kunci untuk meminimalisir masalah tersebut (Annisa & Safitri, 2020).

Larson dan Holman (1994) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa salah satu faktor kesiapan menikah yaitu adanya dukungan sosial. Dukungan sosial adalah bantuan atau kepedulian yang diterima seseorang dari orang terdekat, baik berupa tindakan nyata maupun keyakinan bahwa pertolongan tersedia saat dibutuhkan. Dukungan ini membuat individu merasa dihargai, dicintai, serta menjadi bagian dari jaringan sosial yang berdampak positif pada kesejahteraan.

Dari penjelasan di atas tampak bahwa dukungan sosial merupakan salah satu kunci utama dalam kesiapan menikah. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Annisa dan Fadhillah (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan dukungan sosial terhadap kesiapan menikah pada dewasa awal, menggunakan pendekatan kuantitatif dengan melibatkan 130 responden. Hasil analisis data didapatkan $r = 0.267$ dengan p sebesar 0.02 ($p < 0.05$). Hasil tersebut memperlihatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan kesiapan menikah pada dewasa awal, serta nilai R^2 sebesar $0,071$ yang berarti bahwa dukungan sosial berpengaruh $7,1\%$ dalam kesiapan menikah, sedangkan $92,9\%$ lainnya dipengaruhi oleh variabel lain.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Adawiyah (2025) meneliti “Pengaruh marital attitudes, dukungan sosial, dan usia terhadap kesiapan menikah pada laki-laki yang mengalami *fatherless*” dengan sampel 202 responden. Hasil penelitian menegaskan bahwa dukungan sosial, bersama dengan *marital attitudes*

dan usia, berpengaruh signifikan terhadap kesiapan menikah, menekankan pentingnya peran keluarga, teman, dan orang terdekat dalam membentuk kesiapan individu memasuki pernikahan.

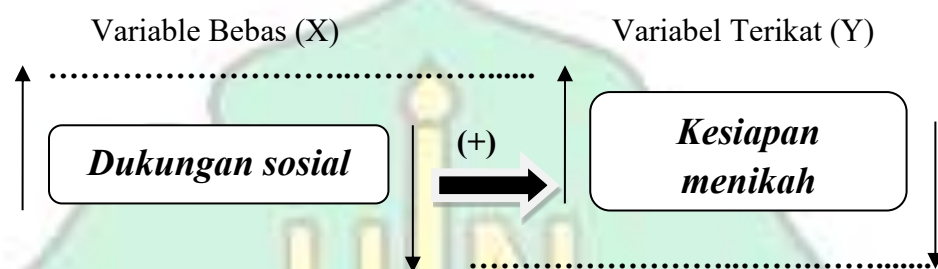
Penelitian yang dilakukan oleh Hikmah & Rahayu (2025) yang berjudul “Kematangan emosi dan dukungan sosial berpengaruh terhadap kesiapan menikah pada dewasa awal “Analisis penelitian menggunakan regresi linear berganda untuk menguji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Penelitian ini menegaskan adanya kematangan emosi dan dukungan sosial dalam meningkatkan kesiapan menikah pada individu dewasa awal.

Penelitian Aprillia (2024) berjudul “Pengaruh Kematangan Emosi dan Dukungan Sosial terhadap Kesiapan Menikah pada Dewasa Awal di Jabodetabek” menunjukkan bahwa kematangan emosi dan dukungan sosial berpengaruh signifikan terhadap kesiapan menikah pada dewasa awal, dengan R^2 sebesar 33,6%, sedangkan 66,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Analisis tiap variabel independen mengungkapkan bahwa empat dimensi memberikan pengaruh signifikan terhadap kesiapan menikah, yaitu kestabilan emosi, penyesuaian sosial, dukungan keluarga, dan dukungan dari orang penting (*significant other*).

Penelitian Wilis, Satiadarma, & Roswiyani (2025) berjudul “*Millennials' Marriage Readiness: The Role of Marriage Perceptions and Social Support*” menemukan bahwa persepsi menikah ($r = 0,480$) dan dukungan sosial ($r = 0,542$) berhubungan positif signifikan dengan kesiapan menikah. Persepsi menikah

menyumbang 23% dan dukungan sosial 29% terhadap kesiapan menikah, menunjukkan peran keduanya dalam membentuk pernikahan yang harmonis.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara dukungan sosial dengan kesiapan menikah. Hal tersebut peneliti gambarkan dalam kerangka konseptual di bawah ini:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah “Terdapat Hubungan positif antara Dukungan Sosial dengan Kesiapan Menikah pada Laki-laki Dewasa Awal di Gampong Padang Kleng, Kecamatan Teunom, Kabupaten Aceh Jaya”, artinya semakin tinggi dukungan sosial yang didapat maka semakin tinggi kesiapan menikah, sebaliknya semakin rendah dukungan sosial yang didapat maka semakin rendah kesiapan menikahnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan data berupa angka yang dikumpulkan melalui instrumen penelitian dan dianalisis dengan teknik statistik untuk menggambarkan kondisi subjek penelitian. Metode kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji korelasional untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat (Sugiyono, 2019).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel Menurut Sugiono (2019) adalah suatu atribut atau sifat, nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan ditarik kesimpulannya. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan pada variabel lain, sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari variabel bebas. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas (X) : Dukungan Sosial
2. Variabel terikat (Y) : Kesiapan Menikah

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Dukungan Sosial

Dukungan sosial adalah bantuan atau tindakan yang diterima oleh laki-laki

dewasa awal di gampong Padang Kleng dari orang-orang sekitar. Dukungan sosial diukur dengan menggunakan skala dukungan sosial yang aspek-aspeknya dikemukakan oleh House (1981) yaitu: dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasional, dan dukungan penilaian (House, 1981).

2. Kesiapan menikah

Kesiapan menikah adalah suatu kondisi ketika laki-laki dewasa awal di gampong Padang Kleng mampu memahami dan menerima dirinya sendiri terlebih dahulu sebelum mengarahkan perasaan serta pengetahuannya kepada pasangan. Kesiapan ini ditandai dengan kemampuan mengenali keadaan diri, mengelola emosi, menyadari keinginan, serta mengendalikan perilaku pribadi. Kesiapan menikah diukur dengan menggunakan skala kesiapan menikah yang aspek-aspeknya dikemukakan oleh Blood (1978).

D. Subjek Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang memiliki jumlah dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan menjadi dasar penarikan kesimpulan. Populasi tidak hanya terbatas pada manusia, tetapi juga dapat berupa objek atau benda alam (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini berjumlah 187 laki-laki dewasa awal berusia 20–40 tahun sesuai dengan klasifikasi usia dewasa awal menurut Hurlock (2002), belum menikah namun memiliki rencana menikah di masa mendatang, serta berdomisili di Gampong Padang Kleng, Kecamatan Teunom, Kabupaten Aceh Jaya.

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang mewakili jumlah dan karakteristiknya. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling*, yaitu teknik di mana anggota populasi tidak memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel. Jenis *nonprobability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan peneliti. (Sugiyono, 2019). Subjek penelitian dipilih berdasarkan beberapa kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti, yaitu: laki-laki dewasa awal berusia 20-40 tahun, sesuai dengan klasifikasi usia dewasa awal menurut Hurlock (2002), yang belum menikah namun memiliki rencana menikah di masa mendatang, serta berdomisili di Gampong Padang Kleng, Kecamatan Teunom, Kabupaten Aceh Jaya. Setelah dilakukan proses seleksi berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sebanyak 123 responden yang memenuhi syarat sebagai subjek penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Alat Ukur Penelitian

Tahapan awal yang akan dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian adalah mempersiapkan alat ukur untuk pengumpulan data penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Alat ukur pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2019), Skala *Likert* memungkinkan variabel yang diukur untuk dijabarkan menjadi indikator-indikator variabel. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala untuk mengukur respon subjek.

Menurut Azwar (2016), pernyataan dalam skala likert terbagi menjadi pernyataan *favourable* dan *unfavourable*, pernyataan *favourable* merupakan pernyataan yang mendukung objek variabel yang diteliti, sedangkan *unfavourable* merupakan pernyataan yang tidak mendukung objek dari variabel yang diteliti, setiap aitem terdiri dari empat pilihan jawaban, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

Tabel 3. 1
Skor Skala Favourable dan Unfavourable

Pernyataan	Favorable	Unfavorable
Sangat Sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak Sesuai (TS)	2	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

Skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala dukungan sosial (X) dengan kesiapan menikah (Y) dengan uraian sebagai berikut:

a. Skala Kesiapan Menikah

Kesiapan menikah diukur dengan skala yang disusun peneliti mengacu pada teori Blood (1978), ditinjau dari aspek-aspek kesiapan menikah yaitu Kesiapan Pribadi (*Personal Readiness for marriage*) dan Kesiapan Situasi (*Circumstantial Readiness*). Peneliti Menyusun skala berdasarkan aspek-aspek tersebut, dengan 17 aitem *favourable* dan 17 aitem *unfavourable* melalui pernyataan dengan empat opsi jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

Tabel 3. 2
Blue Print Skala Kesiapan Menikah

No.	Aspek	Indikator	No. Aitem		Jumlah
			F	UF	
1.	Kesiapan pribadi (<i>personal readiness marriage</i>)	1. Kematangan emosi	1, 8, 15	18,25, 32	6
		2. Kesiapan usia	2, 9	19, 26	4
		3. Kematangan sosial	3, 10	20, 27	4
		4. Kesehatan emosional	4, 11, 16, 17	21,28, 33, 34	8
		5. Kesiapan model peran	5, 12	22, 29	4
2.	Kesiapan situasi (<i>cimcumstanstia l readiness</i>)	1. Kesiapan finansial	6, 13	23, 30	4
		2. Kesiapan waktu	7, 14	24, 31	4
Total			17	17	34

b. Skala Dukungan Sosial

Pengukuran dukungan sosial dilakukan dengan menggunakan skala yang disusun peneliti mengacu pada teori House (1981). Skala tersebut terdiri dari empat aspek, yaitu: dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasional, dan dukungan penilaian. Peneliti menggunakan aspek-aspek diatas untuk disusun menjadi skala yang terdiri dari 32 aitem dengan 16 aitem *favourable* dan 16 aitem *unfavourabel* disebar dengan menggunakan pernyataan dengan empat pilihan jawaban yaitu, sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS).

Tabel 3. 3
Blue Print Skala Dukungan Sosial

No.	Aspek	Indikator	No. aitem		Jumlah
			F	UF	
1.	Dukungan emosional	a. Merasa dipahami oleh orang terdekat	1, 9	17, 25	4
		b. Merasa disayangi oleh orang sekitar	2, 10	18, 26	4
		c. Merasa dipedulikan oleh orang sekitar	3, 11	19, 27	4
		d. Merasa dipercayai oleh orang terdekat	4, 12	20, 28	4
2.	Dukungan instrumental	a. Bantuan langsung berupa tindakan/jasa dari orang sekitar	5, 13	21, 29	4
		b. Bantuan langsung berupa barang/uang dari orang sekitar	6, 14	22, 30	4
3.	Dukungan informasional	a. Mendapat informasi dari orang sekitar	7, 15	23, 31	4
4.	Dukungan penilaian	b. Penilaian dari orang sekitar	8, 16	24, 32	4
Total			16	16	32

2. Uji Validitas

Menurut (Sugiyono, 2019), uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. penelitian ini menggunakan validitas isi (*content validity*). Validitas alat ukur dalam penelitian ini dilihat dengan metode *expert judgement*, yaitu dengan meminta pendapat dari para ahli untuk menilai seberapa jauh aitem-aitem skala menrefleksikan aspek yang hendak diukur. Perhitungan *Content Validity Ratio* (CVR) dilakukan berdasarkan data hasil penilaian para ahli materi atau *Subject Matter Expert* (SME). Para ahli tersebut diminta untuk menilai tingkat

keesensialan setiap aitem dalam mendukung indikator yang diukur (Azwar, 2012).

Adapun CVR dirumuskan sebagai berikut:

$$CVR=(2ne/n)-1$$

Keterangan:

ne= Banyaknya SME yang menilai suatu aitem “esensial”

n= Banyaknya SME yang melakukan penilaian

Nilai CVR berada pada rentang -1,00 hingga +1,00. Nilai CVR sebesar 0,00 menunjukkan bahwa 50% SME dalam panel menilai aitem sebagai esensial sehingga dianggap valid (Azwar, 2012). Hasil perhitungan CVR pada skala kesiapan menikah dengan jumlah tiga SME dapat dilihat pada Tabel 3.4 berikut:

Tabel 3. 4
Koefisien CVR Skala Kesiapan Menikah

No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR
1.	0,3	13.	1	25.	1
2.	0,3	14.	1	26.	1
3.	1	15.	0,3	27.	1
4.	1	16.	1	28.	1
5.	1	17.	1	29.	0,3
6.	1	18.	1	30.	1
7.	1	19.	1	31.	1
8.	1	20.	1	32.	1
9.	1	21.	1	33.	1
10.	1	22.	1	34.	1
11.	1	23.	1		
12.	1	24.	1		

Dari tabel 3.4. terlihat hasil penilaian SME pada aitem skala kesiapan menikah, diperoleh nilai koefisien di atas 0, dan tidak terdapat aitem dengan nilai CVR yang kurang dari -0,3. Sehingga 34 aitem ini terbukti valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

Tabel 3. 5
Koefisien CVR Skala Dukungan Sosial

No.	Koefisien CVR	No.	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR
1.	1	11.	0,3	21.	1
2.	1	12.	1	22.	1
3.	1	13.	1	23.	1
4.	1	14.	1	24.	1
5.	1	15.	1	25.	1
6.	1	16.	1	26.	1
7.	1	17.	1	27.	1
8.	1	18.	1	28.	1
9.	1	19.	1	29.	1
10.	0,3	20.	1	30.	1
11.	1	21.	1	31.	1
12.	1	22.	0,3	32.	1

Dari tabel 3.5. terlihat hasil penilaian SME pada aitem dukungan sosial, diperoleh nilai koefisien di atas 0, dan tidak terdapat aitem dengan nilai CVR yang kurang dari -0,3. Sehingga 30 aitem tersebut dinyatakan valid dan digunakan untuk penelitian.

2. Uji Daya Beda Aitem

Azwar (2012) uji daya beda aitem digunakan untuk mengetahui seberapa baik suatu item dapat membedakan antara individu atau kelompok orang yang memiliki atribut yang diukur dan orang yang tidak memiliki atribut yang diukur. Perhitungan daya beda aitem dilakukan menggunakan koefisien korelasi *Product Moment Pearson*. Adapun rumus untuk menghitung korelasi *Product Moment Pearson* adalah sebagai berikut:

$$r_{ix} = \frac{\sum ix - \frac{\sum i (\sum x)}{n}}{\sqrt{\left[\sum i^2 - \frac{(\sum i)^2}{n} \right] \left[\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n} \right]}}$$

Keterangan rumus:

i = skor aitem

x = skor skala

dapat n = banyaknya responden

Daya beda aitem dikatakan baik apabila aitem berkorelasi positif dan signifikan. Penelitian ini menetapkan kriteria berdasarkan korelasi aitem total dengan batasan $r_{ix} > 0,30$, sehingga aitem dengan koefisien minimal 0,30 dianggap memuaskan, sementara aitem dengan koefisien dibawah 0,30 dinyatakan memiliki daya beda rendah (Azwar, 2012).

1. Uji daya beda aitem skala kesiapan menikah

Hasil daya beda aitem skala kesiapan menikah pada table 3.6.

Tabel 3. 6
Koefisien Uji Daya Beda Aitem Kesiapan Menikah

No.	Rix	No.	Rix	No.	Rix
1.	0,425	13.	0,158	25.	0,547
2.	0,462	14.	0,300	26.	0,711
3.	0,370	15.	0,394	27.	0,696
4.	0,295	16.	0,396	28.	0,537
5.	0,523	17.	0,546	29.	0,358
6.	0,368	18.	0,511	30.	0,520
7.	0,442	19.	0,562	31.	0,662
8.	0,430	20.	0,645	32.	0,567
9.	0,445	21.	0,544	33.	0,609
10.	0,400	22.	0,499	34.	0,424
11.	0,551	23.	0,470		
12.	0,275	24.	0,684		

Berdasarkan Tabel 3.6, diketahui bahwa skala kesiapan menikah terdiri dari 34 aitem. Sebanyak 31 aitem memiliki nilai di atas 0,30, sedangkan tiga aitem memiliki nilai di bawah 0,30 sehingga dinyatakan gugur, yaitu aitem nomor 4, 12, dan 13. Dengan demikian, 31 aitem yang memenuhi kriteria dapat digunakan dalam proses pengumpulan dan analisis data penelitian.

Berdasarkan hasil analisis daya beda aitem di atas, maka peneliti memaparkan *blue print* terakhir dari skala kesiapan menikah sebagaimana yang dipaparkan pada tabel 3.7.

Tabel 3.7
Blue Print Akhir Skala Kesiapan Menikah

No.	Aspek	Indikator	No. Aitem		Jumlah
			F	UF	
1.	Kesiapan pribadi (<i>personal readiness marriage</i>)	1. Kematangan emosi	1, 7, 12	15, 22, 29	6
		2. Kesiapan usia	2, 8	16, 23	4
		3. Kematangan sosial	3, 9	17, 24	4
		4. Kesehatan emosional	10, 13, 14	18, 25, 30, 31	7
		5. Kesiapan model peran	4	19, 26	3
2.	Kesiapan situasi (<i>cimcumstanstial readiness</i>)	1. Kesiapan finansial	5,	20, 27	3
		2. Kesiapan waktu	6, 11	21, 28	4
Total			14	17	31

2. Uji daya beda aitem dukungan sosial

Hasil analisis uji daya beda masing-masing aitem dukungan sosial terlihat pada tabel 3.8.

Tabel 3. 8
Koefisiensi Uji Daya Beda Aitem Skala Dukungan sosial

No.	Rix	No.	Rix	No.	Rix
1.	-0,017	12.	0,577	23.	0,670
2.	-0,135	13.	0,607	24.	0,375
3.	0,563	14.	0,578	25.	0,437
4.	0,581	15.	0,448	26.	0,701
5.	0,730	16.	0,397	27.	0,664
6.	0,352	17.	0,173	28.	0,479
7.	0,609	18.	0,450	29.	0,713
8.	-0,090	19.	0,620	30.	0,716

9.	0,499	20.	0,580	31.	0,566
10.	0,495	21.	0,530	32.	0,679
11.	0,679	22.	0,590		

Berdasarkan Tabel 3.8, diketahui bahwa skala dukungan sosial terdiri dari 32 aitem. Sebanyak 28 aitem memiliki nilai $> 0,30$, sedangkan 4 aitem memiliki nilai $< 0,30$ yaitu aitem nomor 1, 2, 8, dan 17 sehingga dinyatakan gugur. Dengan demikian, 28 aitem yang memenuhi kriteria dapat digunakan dalam proses pengumpulan dan analisis data penelitian.

Berdasarkan hasil analisis daya beda aitem di atas, maka peneliti memaparkan *blue print* terakhir dari skala dukungan sosial sebagaimana yang dipaparkan pada tabel 3.9.

Tabel 3.9
Blue Print Akhir Skala Dukungan Sosial

No.	Aspek	Indikator	No. aitem		Jumlah
			F	UF	
1.	Dukungan emosional	a. Merasa dipahami oleh orang terdekat	6	21	2
		b. Merasa disayangi oleh orang sekitar	7	14, 22	3
		c. Merasa dipedulikan oleh orang sekitar	1, 8	15, 23	4
		d. Merasa dipercayai oleh orang terdekat	2, 9	16, 24	4
2.	Dukungan instrumental	a. Bantuan langsung berupa tindakan/jasa dari orang sekitar	3, 10	17, 25	4
		b. Bantuan langsung berupa barang/uang dari orang sekitar	4, 11	18, 26	4
3.	Dukungan informasional	a. Mendapat informasi dari orang sekitar	5, 12	19, 27	4
4.	Dukungan penilaian	a. Penilaian dari orang sekitar	13	20, 28	3
Total			13	15	28

3. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu menghasilkan data yang konsisten dan stabil. Suatu kuesioner dikatakan reliabel apabila jawaban responden terhadap setiap item tetap konsisten dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini, reliabilitas skala diuji menggunakan teknik Cronbach's alpha dengan bantuan program SPSS versi 26.0 *for Windows*. Nilai koefisien reliabilitas berada pada rentang 0 hingga 1,00; semakin mendekati 1,00 maka reliabilitasnya semakin tinggi, sedangkan nilai yang mendekati 0 menunjukkan reliabilitas yang rendah (Azwar, 2013).

Tabel 3.10
Klasifikasi Reliabilitas Cronbach Alpha

Kriteria	Koefisien
Sangat Tinggi	>0,90
Tinggi	0,70-0,90
Sedang	0,40-0,70
Rendah	0,20-0,40
Sangat Rendah	<0,20

a. Reliabilitas Skala Kesiapan Menikah

Hasil reliabilitas pada skala kesiapan menikah sebelum aitem digugurkan sebanyak 34 aitem ialah $\alpha = 0,918$ dan setelah digugurkan menjadi 31 aitem maka hasil reliabilitas sebesar $\alpha = 0,921$. Berdasarkan tabel *cronbach Alpha*, nilai koefisien pada aitem sebelum digugurkan tergolong tinggi sehingga reliabel dan setelah aitem digugurkan nilai koefisien tergolong tinggi yang berarti skala pada penelitian ini dinyatakan reliabel.

b. Reliabilitas Skala Dukungan Sosial

Hasil reliabilitas pada skala dukungan sosial sebelum aitem digugurkan sebanyak 32 aitem ialah $\alpha = 0,918$ dan setelah digugurkan menjadi 28 aitem maka hasil reliabilitas sebesar $\alpha = 0,938$. Berdasarkan nilai *cronbach Alpha*, nilai koefisien pada aitem sebelum digugurkan tergolong tinggi sehingga reliabel dan setelah aitem digugurkan nilai koefisien tergolong tinggi yang berarti skala pada penelitian ini dinyatakan reliabel.

F. Teknik Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Menurut Fatihudin (2015) pengolahan data merupakan langkah lanjutan setelah proses pengumpulan data selesai. Pada penelitian kuantitatif, pengolahan data umumnya dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu:

a. *Editing*

Editing adalah tahap pemeriksaan terhadap kejelasan, konsistensi, dan kelengkapan data dari instrumen yang telah diisi oleh responden. Tahap ini bertujuan untuk menemukan serta memperbaiki kesalahan dalam pengisian kuesioner.

b. *Coding*

Coding merupakan proses pemberian kode atau angka untuk mengidentifikasi serta mengelompokkan setiap pertanyaan dalam instrumen pengumpulan data berdasarkan variabel penelitian. Proses ini juga mencakup penandaan aitem *favorable* dan *unfavorable* pada setiap kategori, sesuai dengan skor yang telah ditetapkan.

c. *Tabulating*

Tabulasi merupakan proses mencatat dan memasukkan data ke dalam tabel tertentu dengan cara menginput data responden berdasarkan kode yang telah ditentukan sebelumnya ke dalam program IBM SPSS Statistics 26.0.

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian untuk mengetahui apakah data yang sudah dikumpulkan berasal dari populasi dengan distribusi normal. Pengujian ini bertujuan menilai pola sebaran data pada suatu variabel dan menentukan apakah data memenuhi asumsi normalitas atau tidak (Sugiyono, 2016). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, data dianggap berdistribusi normal jika nilai $p > 0,05$, sedangkan jika $p < 0,05$, data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk menentukan apakah terdapat hubungan linier antara variabel X (dukungan sosial) dan variabel Y (kesiapan menikah) melalui persamaan garis regresi. Variabel dianggap linier apabila $p < 0,05$ pada lajur *test for linearity*, dan sebaliknya, jika $p > 0,05$ hubungan linier tidak terpenuhi. Dalam penelitian ini, pengujian linieritas dilakukan menggunakan ANOVA pada SPSS versi 26.0 *for Windows*.

c. Uji Hipotesis

Setelah uji prasyarat, uji selanjutnya yang dilakukan adalah uji hipotesis. Uji hipotesis menggunakan metode korelasi *Pearson product moment* untuk data

yang berdistribusi normal, dan korelasi *Spearman's rho* (ρ) untuk data yang tidak berdistribusi normal. Menurut Sarwono (2017), jika nilai signifikan $< 0,05$, maka terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel. Analisis data dilakukan menggunakan program *SPSS 25.0 for Windows*.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dimulai melakukan penyusunan dengan peneliti skala kesiapan menikah dan dukungan sosial. Skala kesiapan menikah berdasarkan teori dan aspek dari Blood (1978) yang kemudian diturunkan menjadi indikator lalu peneliti membuat aitem-aitem pernyataan dan indikator tersebut. Sedangkan skala dukungan sosial disusun berdasarkan teori dan aspek dari House (1981). Skala penelitian yang sudah disusun kemudian terlebih dahulu melewati uji validitas oleh tiga *expert judgment*, setelah melalui pengujian SME. Skala penelitian kemudian dipersiapkan dalam bentuk *google form* untuk dilakukannya *try out* kepada 60 laki-laki dewasa awal di Banda Aceh yang disebarakan melalui *WhatsApp* kepada responden. Selanjutnya, peneliti melakukan uji daya beda aitem untuk melihat koefisien korelasi aitem pada skala yang telah disebarakan dan dari hasil *try out* ini peneliti tidak menemukan adanya aitem.

1. Administrasi Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu menyiapkan persiapan untuk melakukan penelitian yaitu mengajukan surat izin penelitian melalui <https://mael.ar-raniry.ac.id/> dan disetujui oleh pihak Akademik Psikologi, setelah mendapatkan surat izin dari pihak Fakultas, peneliti mengantarkan surat tersebut kepada kepala Gampong Padang Kleng, Kecamatan Teunom, Kabupaten Aceh Jaya pada tanggal 10 April 2026, dan pada tanggal yang sama peneliti menerima balasan dari kepala desa tersebut.

2. Pelaksanaan Uji Coba (*Try Out*) Alat ukur Penelitian

Pelaksanaan uji coba alat ukur penelitian (*try out*) kepada laki-laki dewasa awal yang memenuhi kriteria yang diajukan oleh peneliti yaitu laki-laki dewasa awal berusia 20-40 tahun, yang belum menikah namun memiliki rencana menikah di masa mendatang, serta berdomisili di Gampong Padang Kleng, Kecamatan Teunom, Kabupaten Aceh Jaya. Uji coba alat ukur penelitian (*try out*) dilakukan mulai tanggal 1 Maret 2026 sampai dengan 10 Maret 2026 kepada 60 laki-laki dewasa awal di Banda Aceh yang sesuai kriteria. Instrument disebar melalui link *google form*, dengan jumlah aitem skala untuk variabel kesiapan menikah sebanyak 34 aitem dan skala variabel dukungan sosial 32 aitem. Setelah semua data terkumpul, peneliti melakukan uji daya beda aitem untuk mengetahui aitem yang memenuhi persyaratan dan aitem yang gugur. Berdasarkan hasil uji coba *try out*, pada variabel X ditemukan 4 aitem yang gugur, sedangkan pada variabel Y ditemukan 3 aitem yang gugur, sehingga tersisa 59 aitem dinyatakan layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian.

3. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian berlangsung dilakukan selama 7 hari dimulai pada tanggal 8 April 2026 sampai 15 April 2026 melalui link *google form* <https://bit.ly/4cDrpIV> dengan menyebarkan kuisisioner secara langsung atau melalui media online berupa whatsapp dan juga *Scan Barcode*. Sebelum subjek mengisi kuisisioner, peneliti terlebih dahulu mengkonfirmasi apakah subjek merupakan laki-laki dewasa awal berusia 20-40 tahun, yang belum menikah namun memiliki rencana menikah di masa mendatang, serta berdomisili di

Gampong Padang Kleng, Kecamatan Teunom, Kabupaten Aceh Jaya.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Demografi Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laki-laki dewasa awal berusia 20-40 tahun, yang belum menikah namun memiliki rencana menikah di masa mendatang, serta berdomisili di Gampong Padang Kleng, Kecamatan Teunom, Kabupaten Aceh Jaya. Data demografi sampel pada penelitian ditunjukkan pada diagram dibawah ini:

a. Subjek berdasarkan usia

Data demografi subjek penelitian berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4. 1
Data demografi usia subjek

Usia	Jumlah	Persentase
20	4	3,25 %
21	9	7,32 %
22	5	4,07 %
23	10	8,13 %
24	13	10,57 %
25	15	12,20 %
26	13	10,57 %
27	11	8,94 %
28	11	8,94 %
29	7	5,69 %
30	7	5,69 %
31	3	2,44 %
32	4	3,25 %
33	3	2,44 %
34	2	1,63 %
35	2	1,63 %
36	1	0,8 %
37	1	0,8 %
39	1	0,8 %
40	1	0,8 %
Jumlah	123	100%

Berdasarkan tabel 4.1 data demografi subjek penelitian di atas menunjukkan bahwa responden terbanyak berada pada usia 25 tahun sebanyak 15 orang (12,20%), diikuti usia 24 dan 26 tahun masing-masing 13 orang (10,57%), serta usia 27 dan 28 tahun masing-masing 11 orang (8,94%). Selanjutnya usia 23 tahun sebanyak 10 orang (8,13%), usia 21 tahun 9 orang (7,32%), usia 29 dan 30 tahun masing-masing 7 orang (5,69%), serta usia 22 tahun sebanyak 5 orang (4,07%). Usia 20 dan 32 tahun masing-masing 4 orang (3,25%), usia 31 dan 33 tahun masing-masing 3 orang (2,44%), serta usia 34 dan 35 tahun masing-masing 2 orang (1,63%). Adapun jumlah paling sedikit terdapat pada usia 36, 37, 39, dan 40 tahun masing-masing 1 orang (0,81%).

b. Subjek berdasarkan pendidikan terakhir

Data demografi subjek penelitian berdasarkan status pekerjaan subjek dapat dilihat pada tabel 4.2

Tabel 4. 2

Data demografi pendidikan terakhir subjek

No.	Pendidikan Terakhir	Jumlah Responden	Persentase
1.	S1	57	46,3%
2.	SMA	48	39,0%
3.	D3	14	11,4%
4.	SMP	3	2,4%
5.	S2	1	0,8%
Total		123	100%

Berdasarkan tabel di atas, mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan terakhir S1 sebanyak 57 orang (46,3%), diikuti oleh responden dengan pendidikan SMA sebanyak 48 orang (39,0%). Selanjutnya, responden dengan pendidikan D3 berjumlah 14 orang (11,4%). Sementara itu, responden dengan pendidikan SMP sebanyak 3 orang (2,4%), dan yang paling sedikit adalah responden dengan pendidikan S2 yaitu 1 orang (0,8%).

c. Subjek berdasarkan status pekerjaan

Data demografi subjek penelitian berdasarkan status pekerjaan subjek dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4. 3

Data demografi status pekerjaan subjek

Status pekerjaan	Jumlah	Persentase
Pekerjaan Tetap	37	30,1 %
Pekerjaan Kontrak	25	20,3 %
Pekerjaan Lepas (<i>Freelance</i>)	23	18,7 %
Pekerjaan Paruh Waktu (<i>Part Time</i>)	20	16,3 %
Tidak/Belum Bekerja	18	14,6 %
Total	123	100%

Berdasarkan Tabel 4.3, mayoritas status pekerjaan subjek adalah pekerjaan tetap sebesar 30,1%, diikuti oleh pekerjaan kontrak sebesar 20,3%, pekerjaan lepas (*freelance*) sebesar 18,7 %, pekerjaan paruh waktu (*part time*) sebesar 16,3 %. Sementara itu, status pekerjaan subjek dengan persentase paling sedikit berasal dari kategori Tidak/Belum Bekerja yaitu sebesar 14,6%.

d. Subjek berdasarkan penghasilan bulanan

Data demografi subjek penelitian berdasarkan penghasilan bulanan dapat dilihat pada tabel 4.4

Tabel 4. 4

Data demografi penghasilan bulanan subjek

No.	Kategori Penghasilan Bulanan	Jumlah	Persentase
1.	Di bawah 500.000	3	2,4%
2.	500.000 – 1.000.000	8	6,5%
3.	1.000.000 – 2.000.000	16	13,0%
4.	2.000.000 – 3.500.000	27	22,0%
5.	3.600.000 – 5.000.000	28	22,8%
6.	Di atas 5.000.000	23	18,7%
7.	Belum berpenghasilan	18	14,6%
	Total	123	100%

Berdasarkan tabel kategori penghasilan bulanan, mayoritas subjek penelitian memiliki penghasilan sebesar Rp3.600.000–Rp5.000.000, yaitu sebanyak 28 orang (22,8%). Selanjutnya, subjek dengan penghasilan Rp2.000.000–Rp3.500.000 berjumlah 27 orang (22,0%), sedangkan subjek dengan penghasilan di atas Rp5.000.000 berjumlah 23 orang (18,7%). Selain itu, terdapat 18 subjek (14,6%) yang belum berpenghasilan. Adapun jumlah subjek paling sedikit berada pada kategori penghasilan di bawah Rp500.000, yaitu sebanyak 3 orang (2,4%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar subjek penelitian memiliki tingkat penghasilan menengah.

2. Data Kategorisasi

Kategorisasi adalah proses pemberian makna terhadap skor yang diperoleh dari suatu skala pengukuran. Dalam penelitian ini, kategorisasi dilakukan secara berjenjang (ordinal) dengan mengacu pada model distribusi normal, sehingga individu dapat dikelompokkan ke dalam kategori tertentu sesuai dengan posisi skor pada kontinum atribut yang diukur (Azwar, 2012). Penentuan kategori didasarkan pada deviasi standar populasi (σ) dan bersifat relatif, menyesuaikan dengan karakteristik sampel selama batas interval yang digunakan masih rasional.

A. Skala kesiapan menikah

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan data, baik yang bersifat hipotetik (kemungkinan yang dapat terjadi) maupun empirik (berdasarkan kondisi nyata di lapangan), terkait variabel kesiapan menikah. Adapun hasil deskripsi data penelitian disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. 5
 Deskripsi Data Penelitian Kesiapan Menikah

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	M	SD	Xmaks	Xmin	M	SD
Kesiapan Menikah	124	31	77,5	15,5	114	63	99,61	13,71

Keterangan Rumus Skor Hipotetik:

Xmin (Skor minimal) = Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban

Xmax (Skor maksimal) = Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban

Mean (Rata-rata) = Dengan rumus μ (skor maks + skor min): 2

SD (Standar Deviasi) = Dengan rumus μ (skor maks - skor min): 6

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada Tabel 4.5, secara hipotetik diperoleh nilai minimum 31, maksimum 124, mean 77,5, dan standar deviasi 15,5. Sementara itu, pada data empirik diperoleh nilai minimum 63, maksimum 114, mean 99,61, dan standar deviasi 13,71 yang mencerminkan kondisi nyata di lapangan.

Deskripsi data tersebut selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam menentukan batasan kategorisasi sampel penelitian ke dalam tiga tingkat, yaitu tinggi, sedang, dan rendah, dengan menggunakan metode kategorisasi jenjang (ordinal). Adapun rumus pengkategorian pada skala kesiapan menikah adalah sebagai berikut:

Rendah = $X < M - 1SD$

Sedang = $M - 1SD \leq X < M + 1SD$

Tinggi = $M + 1SD \leq X$

Keterangan :

X = Rentang butir pernyataan

M = Mean (rata rata)

SD = Standar Deviasi

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan, maka didapat hasil Kategorisasi skala kesiapan menikah adalah sebagaimana tabel berikut :

Tabel 4. 6
Kategorisasi Kesiapan Menikah

Kategorisasi	Interval	Jumlah	Persentase
Rendah	$X < 85,90$	23	18,7 %
Sedang	$85,90 \leq X \leq 113,32$	99	80,5 %
Tinggi	$113,32 \leq X$	1	0,8 %
Jumlah		123	100%

Hasil kategorisasi kesiapan menikah pada subjek penelitian ini menunjukkan bahwa subjek memiliki tingkat kesiapan menikah pada kategori rendah sebanyak (18,7%), kategori sedang sebanyak (80,5%), dan kategori tinggi sebanyak (0,8%). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kategorisasi kesiapan menikah pada subjek penelitian ini berada pada kategori sedang.

B. Skala Dukungan Sosial

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan data, baik yang bersifat hipotetik (kemungkinan yang dapat terjadi) maupun empirik (berdasarkan kondisi nyata di lapangan), terkait variabel dukungan sosial. Adapun hasil deskripsi data penelitian disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. 7
Deskripsi Data Penelitian Dukungan Sosial

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	M	SD	Xmaks	Xmin	M	SD
Dukungan Sosial	112	28	70	14	103	55	89,46	12,69

Keterangan Rumus Skor Hipotetik:

- Xmin (Skor minimal) = Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban
 Xmax (Skor maksimal) = Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban
 Mean (Rata-rata) = Dengan rumus μ (skor maks + skor min): 2

SD (Standar Deviasi) = Dengan rumus μ (skor maks - skor min): 6

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada Tabel 4.7 di atas, secara hipotetik diperoleh nilai minimum 28, maksimum 112, *mean* 70, dan standar deviasi. Sementara itu, pada data empirik diperoleh nilai minimum 55, maksimum 103, mean 89,46, dan standar deviasi 12,69 yang mencerminkan kondisi nyata di lapangan.

Deskripsi data tersebut selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam menentukan batasan kategorisasi sampel penelitian ke dalam tiga tingkat, yaitu tinggi, sedang, dan rendah, dengan menggunakan metode kategorisasi jenjang (ordinal). Adapun rumus pengkategorian pada skala dukungan sosial adalah sebagai berikut:

Rendah = $X < M - 1SD$
 Sedang = $M - 1SD \leq X < M + 1SD$
 Tinggi = $M + 1SD \leq X$

Keterangan :

X = Rentang butir pernyataan

M = *Mean* (rata rata)

SD = Standar Deviasi

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan, maka didapat hasil kategorisasi skala dukungan sosial adalah sebagaimana tabel berikut :

Tabel 4. 8

Kategorisasi Dukungan Sosial

Kategorisasi	Interval	Jumlah	Persentase
Rendah	$X < 76,77$	27	22,0 %
Sedang	$76,77 \leq X < 102,15$	95	77,2 %
Tinggi	$102,15 \leq X$	1	0,8 %
Jumlah		123	100%

Hasil kategorisasi dukungan sosial pada subjek penelitian ini menunjukkan bahwa subjek memiliki tingkat dukungan sosial pada kategori rendah sebanyak

(22%), kategori sedang sebanyak (77,2%), dan kategori tinggi sebanyak (0,8%). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kategorisasi dukungan sosial pada subjek penelitian ini berada pada kategori sedang.

C. Uji Hipotesis

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik statistik

Kolmogorov-Smirnov (KS). Hasil pengujian normalitas ini pada skala kesiapan menikah dan skala dukungan sosial dapat dilihat pada Tabel 4.11.

Tabel 4. 9
Uji Normalitas Penelitian

Variabel Penelitian	Sig (p)
Kesiapan menikah	0,000
Dukungan sosial	0,000

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov–Smirnov (K–S) menunjukkan bahwa di variabel kesiapan menikah memiliki nilai signifikansi sebesar (p) 0,000 ($p < 0,05$). Sementara itu, variabel dukungan sosial memiliki nilai signifikansi (p) sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Karena nilai signifikansi pada kedua variabel lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data pada kedua variabel tidak berdistribusi normal.

b. Uji linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear antara variabel X (dukungan sosial) dan variabel Y (kesiapan menikah). Pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah hubungan kedua variabel dapat digambarkan dalam bentuk garis regresi linear. Uji linearitas antara variabel X dan Y dilakukan

menggunakan uji F (ANOVA) dengan bantuan program SPSS versi 26.0 for Windows. Hasil uji linearitas pada kedua variabel dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 4.10.

Tabel 4. 10
Uji Linieritas Hubungan Data Penelitian

Variabel penelitian	F Linearity	Sig. (p)
Kesiapan menikah	631,903	0,000
Dukungan sosial		

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji linieritas hubungan yang dilakukan dengan bantuan SPSS versi 26.0, diperoleh *linierity* dengan $F = 631,903$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa antara dukungan sosial dan kesiapan menikah memiliki sifat linier dan tidak dari garis lurus.

2. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan setelah seluruh prasyarat analisis terpenuhi. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah uji korelasi Spearman. Hasil pengujian dinyatakan signifikan apabila nilai ($p/\text{Sig.}$) $< 0,05$, yang menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima. Sebaliknya, jika nilai ($p\text{-value}/\text{Sig.}$) $> 0,05$, maka hipotesis penelitian ditolak. Hasil uji hipotesis tersebut disajikan pada Tabel 4.10.

Tabel 4. 10
Uji Hipotesis Data Penelitian

Variabel penelitian	Spearman Correlatiom	Sig. (p-value)
Kesiapan menikah	0,781	0,000
Dukungan sosial		

Berdasarkan hasil uji korelasi Spearman, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,781 yang menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat antara

dukungan sosial dengan kesiapan menikah. Hal ini berarti semakin tinggi dukungan sosial yang diterima individu, maka semakin tinggi pula kesiapan menikahnya. Selain itu, nilai signifikansi (p -value) sebesar 0,000 ($< 0,05$) menunjukkan bahwa hubungan tersebut signifikan secara statistik, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara dukungan sosial dengan kesiapan menikah.

D. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan kesiapan menikah pada laki-laki dewasa awal di Gampong Padang Kleng, Kecamatan Teunom, Kabupaten Aceh Jaya. Berdasarkan uji hipotesis spearman's diperoleh nilai signifikansi sebesar $p = 0,000$ ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa hipotesis diterima, sehingga terdapat hubungan yang sangat signifikan antara dukungan sosial dengan kesiapan menikah. Hubungan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi dukungan sosial yang diterima, maka semakin tinggi pula kesiapan menikah, dan sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial maka semakin rendah pula kesiapan menikah pada laki-laki dewasa awal di Gampong Padang Kleng, Kecamatan Teunom, Kabupaten Aceh Jaya.

Temuan ini dapat dijelaskan melalui konsep teoretis mengenai dukungan sosial sebagai faktor yang memengaruhi kesiapan menikah, di mana dukungan sosial merupakan salah satu faktor eksternal yang berperan dalam menghadapi pernikahan (Larson, 1994). Dukungan sosial meliputi 4 aspek yaitu: dukungan emosional, instrumental, informasional, dan penilaian yang berasal dari keluarga, teman, maupun lingkungan sekitar (House, 1981), yang dapat memberikan rasa

aman, penghargaan, serta membantu individu memahami peran dan tanggung jawab dalam kehidupan pernikahan.

Dalam konteks pernikahan, dukungan sosial berfungsi dalam membentuk persepsi yang positif terhadap kehidupan rumah tangga serta mengurangi kekhawatiran yang mungkin muncul menjelang pernikahan. Oleh karena itu, kualitas dukungan sosial menjadi faktor penting dalam meningkatkan kesiapan menikah (Wilis, Satiadarma, & Roswiyani, 2025). Individu yang memiliki jaringan sosial yang kuat cenderung menunjukkan kesiapan menikah yang lebih baik dibandingkan dengan individu yang kurang mendapatkan dukungan sosial (Adawiyah, 2025).

Dukungan sosial tersebut kemudian berkontribusi terhadap berbagai aspek kesiapan menikah, yang meliputi kesiapan pribadi dan kesiapan situasional. Kesiapan pribadi mencakup kematangan emosi, usia, kematangan sosial, kesehatan emosional, serta kesiapan dalam menjalankan peran, sedangkan kesiapan situasional mencakup kesiapan finansial dan waktu (Blood, 1978). Secara lebih rinci, dukungan emosional memberikan rasa aman dan nyaman yang mendukung kesiapan psikologis calon pengantin; dukungan instrumental berupa bantuan nyata, termasuk finansial, dapat meringankan beban seperti mahar maupun biaya pernikahan; dukungan informasional memberikan arahan dan pengetahuan yang meningkatkan pemahaman terkait tanggung jawab pernikahan; serta dukungan persahabatan membantu individu dalam menyesuaikan diri secara sosial sebelum memasuki kehidupan rumah tangga. Dengan demikian, semakin

tinggi dukungan sosial yang diterima, maka semakin matang pula kesiapan individu dalam memasuki kehidupan pernikahan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Wilis, Satiadarma, dan Roswiyani (2025) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial dengan kesiapan menikah, terlihat dari nilai korelasi ($r = 0,542$). Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi dukungan sosial yang diterima individu, maka semakin tinggi pula tingkat kesiapan menikahnya. Selain itu, hasil analisis regresi linier menunjukkan bahwa dukungan sosial memberikan kontribusi sebesar 29% terhadap kesiapan menikah.

Penelitian Hikmah Dan Rahayu (2025) juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan kesiapan menikah. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,001 ($p < 0,05$) yang menunjukkan bahwa hubungan tersebut bersifat signifikan secara statistik. Selain itu, diperoleh koefisien sebesar 0,129 yang mengindikasikan adanya hubungan positif antara kedua variabel. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini diterima, yang berarti semakin tinggi dukungan sosial yang dimiliki individu, maka semakin tinggi pula tingkat kesiapan menikah. Selain itu, nilai R-square sebesar 0,245 menunjukkan bahwa dukungan sosial memberikan kontribusi sebesar 24,5% terhadap kesiapan menikah.

Berdasarkan hasil penelitian, dukungan sosial dan kesiapan menikah memiliki hubungan yang signifikan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Larson dan Holman (1994) yang menyatakan bahwa dukungan sosial merupakan salah satu faktor penting dalam kesiapan menikah. Dukungan sosial memberikan rasa

dihargai, dicintai, serta membantu individu memahami peran dan tanggung jawab dalam pernikahan. Selain itu, Wilis, Satiadarma, & Roswiyani (2025) menegaskan bahwa kualitas dukungan sosial berperan krusial dalam meningkatkan kesiapan menikah, dan Adawiyah (2025) menemukan bahwa individu dengan dukungan sosial yang kuat cenderung lebih siap menghadapi pernikahan dibandingkan yang kurang mendapat dukungan.

Pada proses pelaksanaan penelitian ini, peneliti menyadari adanya beberapa keterbatasan. Salah satu kendala utama yang dihadapi adalah kesulitan dalam menemukan responden yang sesuai dengan kriteria penelitian saat penyebaran skala dilakukan. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya jumlah individu yang memenuhi karakteristik sampel, seperti usia, status belum menikah, serta memiliki rencana untuk menikah di masa mendatang. Selain itu, tidak semua calon responden bersedia meluangkan waktu untuk mengisi skala, sehingga proses pengumpulan data berlangsung lebih lama dari yang telah direncanakan. Di sisi lain, beberapa responden mengalami kesulitan dalam memahami instrumen penelitian sehingga peneliti perlu memberikan penjelasan tambahan, yang berdampak pada efisiensi waktu pengumpulan data. Selain itu, keterbatasan akses dalam menjangkau responden yang lebih luas juga berpotensi memengaruhi jumlah dan kualitas data. Oleh karena itu, keterbatasan tersebut perlu dipertimbangkan dalam menginterpretasikan hasil penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini, diperoleh nilai koefisien korelasi rho (ρ) sebesar 0,781 dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan sangat signifikan antara dukungan sosial dengan kesiapan menikah. Artinya, semakin tinggi dukungan sosial yang dimiliki, maka semakin tinggi pula kesiapan menikah pada laki-laki dewasa awal di Gampong Padang Kleng, Kecamatan Teunom, Kabupaten Aceh Jaya. Sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial, maka semakin rendah pula kesiapan menikah.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan untuk kepentingan praktis dan teoritis bagi yang akan meneliti dengan variabel yang serupa adalah:

1. Bagi Laki-laki Dewasa Awal

Laki-laki dewasa awal dapat lebih terbuka dalam membangun dan memanfaatkan dukungan sosial dari lingkungan sekitar, baik dari keluarga, teman, maupun masyarakat. Dukungan sosial yang baik dapat membantu individu dalam mempersiapkan diri menuju pernikahan. Selain itu, individu juga disarankan untuk aktif menjalin komunikasi yang sehat serta mencari informasi terkait kehidupan pernikahan agar kesiapan yang dimiliki semakin matang.

2. Bagi Keluarga dan Lingkungan Sosial

Keluarga dan lingkungan dapat memberikan dukungan sosial secara optimal, baik dalam bentuk dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi, serta dukungan penilaian. Dukungan tersebut dapat membantu laki-laki dewasa awal dalam meningkatkan kesiapan menghadapi kehidupan pernikahan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji lebih dalam peran masing-masing aspek dukungan sosial (emosional, instrumental, informasi, dan penilaian) terhadap kesiapan menikah, sehingga dapat diketahui aspek mana yang paling berpengaruh. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat menambahkan variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap kesiapan menikah seperti kematangan emosi, persepsi pernikahan, kesiapan sosial, maupun faktor psikologis lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, A. R. (2025). *Pengaruh marital attitudes, dukungan sosial, dan usia terhadap kesiapan menikah laki-laki yang mengalami fatherless* (Bachelor's thesis, Fakultas Psikologi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Al-Faruq, A., & Sukatin, S. (2021). *Perkembangan Psikologi Dewasa Awal*. Jakarta: Penerbit XYZ.
- Agustin, T. W. (2025, August). Hubungan antara Religiositas dan Kematangan Emosi dengan Kesiapan Menikah pada Dewasa Awal di Universitas Raden Mas Said Surakarta. *In Inspirational Seminar on Psychology and Islamic Reflection* (Vol. 1, No. 1). Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
- Annisa, N. M., & Fadhillah, P. Y. A. (2020). “I’m here for you”: Hubungan dukungan sosial terhadap kesiapan menikah pada dewasa awal. *Jurnal Psikologi*, 17(2), 45–58.
- Annisa, N. M., & Safitri, E. (2020). “Siapa menikah? Laki-laki atau perempuan?”: Studi komparatif kesiapan menikah pada dewasa awal ditinjau dari jenis kelamin. *JIPSI: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(2), 65–71.
- Aprillia. (2024). *Pengaruh kematangan emosi dan dukungan sosial terhadap kesiapan menikah pada dewasa awal di Jabodetabek* (Skripsi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta). UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Repository.
- Azwar, S. (2013). *Tes Prestasi: Fungsi Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2012). *Metode Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar. (2016). *Metode Penelitian*: Yogyakarta. Pustaka pelajar.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Jumlah perceraian menurut provinsi dan faktor penyebab perceraian (perkara), 2024*. Diakses dari [https://www.bps.go.id/..](https://www.bps.go.id/)
- Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh. (2024). *Jumlah perceraian menurut kabupaten/kota dan faktor penyebab perceraian (perkara), Provinsi Aceh*. Diakses dari [bps.go.id/statistics-table/3/...](https://www.bps.go.id/statistics-table/3/)
- Bungin, B. (2011). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana.

- Carroll, J. S., Badger, S., Willoughby, B. J., Nelson, L. J., Madsen, S. D., & Menamara Barry, C. (2009). Ready or not? Criteria for marriage readiness among emerging adults. *Journal of Adolescent Research*, 24(3),349-375.
- CNBC Indonesia. (2024). *Ramai-ramai warga RI ogah menikah, ada apa?* CNBC Indonesia. Diakses dari cnbcindonesia.com/news/202407151802098554808/video-ramai-ramai-warga-ri-ogah-menikah-ada-apa
- Cobb, S. (1976). Social Support as a Moderator of Life Stress. *Psychosomatic Medicine*, 38(5), 300-314.
- DetikHealth. (2024). Generasi Muda RI Makin Banyak Tunda Menikah, Terbanyak di DKI dan Aceh. *detikHealth* (<https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-7231839/generasi-muda-ri-makin-banyak-tunda-menikah-terbanyak-di-dki-dan-aceh>)
- Fahmi, N. (2021). Tinjauan Perspektif Fikih Terhadap Pelaksanaan Mahar Dalam Pernikahan. *Familia: Jurnal Hukum Keluarga*, 2(1), 88-103.
- Fatihudin, D. (2015). Metode penelitian untuk ilmu ekonomi, manajemen, dan akuntansi. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Hayati, S. A., & Praselia, M. E. (2023). Pengaruh Usia terhadap Kesiapan Menikah pada Wanita Remaja. *Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, 6(2), 224–233.
- Hidayati, N. R., Novanto, R. A., & Alipianto, N. (2025). Penguatan Kesiapan Pra Nikah melalui Edukasi Kesehatan Spiritual. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (ABDIRA)*, 5(3), 696-703.
- Hikmah, W. N., & Rahayu, A. (2025). Kematangan emosi dan dukungan sosial berpengaruh terhadap kesiapan menikah pada dewasa awal. *Jurnal Psikologi Kreatif Inovatif*, 5(1).
- House, J. S., Umberson, D., & Landis, K. R. (1988). Structures and processes of social support. *Annual Review of Sociology*, 14 ,293–318. (<http://www.jstor.org/stable/2083320>).
- Maulana, R. (2025). [JurnalAceh.pikiran-rakyat.com. https://jurnalaceh.pikiran-rakyat.com/aceh/pr-1799782476/harga-emas-banda-aceh-tembus-rp-7-juta-lebih-per-mayam-level-tertinggi-november-2025](https://jurnalaceh.pikiran-rakyat.com/aceh/pr-1799782476/harga-emas-banda-aceh-tembus-rp-7-juta-lebih-per-mayam-level-tertinggi-november-2025).

- Redaksi. (2025). Harga emas naik, jumlah pernikahan di Aceh Jaya turun. IsuPublik.id. <https://isupublik.id/harga-emas-naik-jumlah-pernikahan-di-aceh-jaya-turun/>
- Ikhsan, M., Hasbi, H., & Ishak, A. (2025). Gold Dowry in Acehnese Traditional Marriage: Das Sein and Das Sollen in Pidie Community Practices. *Al-Hiwalah: Journal of Sharia Economic Law*, 4(1), 39-52.
- Indonesia Expat. (2024, 16 September). Marriage is Scary TikTok Trend and WhyYouShouldNotTrustIt. (<https://indonesiaexpat.id/outreach/observations/marriage-is-scary-tiktok-trend-and-why-you-should-not-trust-it>).
- Kompasiana. (2025, Mei 24). Fenomena Joanna: Ketika menikah bukan lagi prioritas generasi Z. Kompasiana. Diakses dari kompasiana.com/qoirunisanurafifah9560/6831820e34777c6df8645163/fenomena-joanna
- Larson, J. H., & Holman, T. B. (1994). Premarital predictors of marital quality and stability. *Family Relations*, 43(2), 228–237. (<https://doi.org/10.2307/585327>)
- Larson, J. H., & Thayne, T. R. (1998). Marital attitudes and personal readiness for marriage of young adult children of alcoholics. *Alcoholism Treatment Quarterly*, 16(4), 59–73.
- Manikandam, S., & Shemila, R. (2018). Marital readiness among young adults: A study on perception and preparedness. *International Journal of Humanities and Social Science Invention*, 7(4), 20–25.
- Maslihah, R. (2011). Studi tentang hubungan dukungan sosial, penyesuaian sosial di lingkungan sekolah dan prestasi akademik siswa SMPIT Assyfa Boarding School Subang Jawa Barat. *Jurnal Psikologi*, 10(2), 103–114.
- Muawanah, A. (2024). Pergeseran Makna “استنطاع” Sebagai Prasyarat Menikah Bagi Calon Mempelai Laki-Laki Dalam Shahih Bukhari No 1905. *JURISY: Jurnal Ilmiah Syariah*, 4(1), 1-18.
- Nasution, S. (2017). *Statistika untuk Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sari, F., & Sunarti, E. (2013). Kesiapan menikah pada dewasa muda dan pengaruhnya terhadap usia menikah. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 6(3), 143–153.
- Santrock, J. W. (2012). *Life-Span Development*. New York: McGraw-Hill.
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2011). *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions* (7th ed.). New Jersey: John Wiley & Sons.

- Sarason, I. G., Levine, H. M., Basham, R. B., & Sarason, B. R. (1983). Assessing social support: The Social Support Questionnaire. *Journal of Personality and Social Psychology*, 44(1), 127–139.
- Sarwono, S. W. (2017). *Statistik untuk Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA: 2019.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cetakan ke 24. Bandung: Alfabeta.
- Sutopo, H. B., Slamet, S., & Giovanny, A. (2017). Analisis Data dalam Penelitian Sosial. *Jurnal Penelitian Sosial*, 6(2), 45–60.
- Wilis, A. P. L., Satiadarma, M. P., & Roswiyani. (2025). Millennials' Marriage Readiness: The Role of Marriage Perceptions and Social Support. *Psyche 165 Journal*, 18(2).
- Zimet, G. D., Dahlem, N. W., Zimet, S. G., & Farley, G. K. (1988). The Multidimensional Scale of Perceived Social Support. *Journal of Personality Assessment*, 52(1), 30–41.

LAMPIRAN



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY

Nomor : B-497/Un.08/F.Psi/Kp.00.4/03/2026

TENTANG

PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2025/2026
PADA FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi Mahasiswa Semester Genap Tahun Akademik 2025/2026 pada Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry, dipandang perlu menetapkan pembimbing skripsi;
b. Bahwa nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap diberi tugas sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 40 Tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
12. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor: 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
13. Hasil Penetapan Ketua Prodi Psikologi tanggal 09 Maret 2026.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan Pertama : Menunjuk Saudara 1. Harri Santoso, S.Psi.,M.Ed Sebagai Pembimbing Pertama
2. Marina Ulfah, S.Psi.,M.Psi.,Psikolog Sebagai Pembimbing Kedua

Untuk membimbing Skripsi:

Nama : Nurul Asfiya
NIM/Prodi : 200901051/ Psikologi
Judul : Hubungan Dukungan Sosial dengan Kesiapan Menikah pada Laki-Laki Dewasa Awal di Gampong Padang Kleng Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya

- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2026.
- Keempat : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, sesuai dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan Surat Keputusan ini.
- Kelima : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 12 Maret 2026

Dekan Fakultas Psikologi,


M. Muslim

Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Bagian Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing Skripsi;
4. Yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS PSIKOLOGI

Jl. Sycikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B-647/Un.08/F.Psi.I/PP.00.9/4/2026

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

Perangkat Gampong Padang Kleng, Kecamatan Teunom, Kabupaten Aceh Jaya

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 200901051

Nama : NURUL ASFIYA

Program Studi/Jurusan : Psikologi

Alamat : BANDA ACEH-MEULABOH, KARYA RT 00 RW 00

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Psikologi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN KESIAPAN MENIKAH PADA LAKI-LAKI DEWASA AWAL DI GAMPONG PADANG KLENG KECAMATAN TEUNOM KABUPATEN ACEH JAYA.**

Banda Aceh, 10 April 2026

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Prof. Dr. Safirliyah, S.Ag., M.Si.

NIP. 197004201997031001

Berlaku sampai : 10 Mei 2026



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH JAYA
KECAMATAN TEUNOM
KEUCHIK GAMPONG PADANG KLENG
Jln. Banda Aceh – Meulaboh Km. 190 Telp. (0654) Faks. (0654)
PADANG KLENG

SURAT KETERANGAN

Nomor : 400.12/60/2026

1. Keuchik Gampong Padang Kleng Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya Provinsi Aceh dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	: NURUL ASFIYA
NIM	: 200901051
Perguruan Tinggi	: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
Fakultas	: Psikologi
Prodi	: Psikologi
Judul Skripsi	: Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kesiapan Menikah Pada
Pekerjaan	: Laki-Laki Dewasa Awal Di Gampong Padang Kleng.

Benar nama yang tersebut di atas telah melakukan penelitian di Gampong Padang Kleng Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya.

2. Demikian surat keterangan ini kami keluarkan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang Kleng, 23 April 2026
Pj. Keuchik Gampong Padang Kleng

ABU BAKAR, S. AB
Nip. 19730713 201212 1 002

KUESIONER *TRY OUT*

Nama :

Usia :

Pendidikan terakhir :

Status Pekerjaan :

Jumlah Penghasilan :

Pilihlah jawaban pernyataan yang sesuai dengan yang anda rasakan:

Sangat Sesuai (SS)

Sesuai (S)

Tidak Sesuai (TS)

Sangat Tidak Sesuai (STS)



A. Skala Kesiapan Menikah *Try Out*

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya bisa mengontrol emosi ketika saya menghadapi konflik				
2.	Saya merasa usia saya sudah cukup matang untuk menikah				
3.	Saya mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial baru, termasuk dengan keluarga pasangan nanti				
4.	Saya bukan tipe orang yang mudah cemas berlebihan				
5.	Saya sudah siap memahami peran sebagai suami dalam ikatan pernikahan				
6.	Kondisi keuangan saya sudah cukup stabil untuk dan menikah				
7.	Saya merasa ini waktunya untuk saya merencanakan pernikahan				
8.	Saya dapat memahami perasaan orang lain				
9.	Saya merasa cukup dewasa untuk memikirkan kehidupan berumah tangga				
10.	saya mampu mengambil keputusan untuk menikah secara mandiri tanpa bergantung pada orang lain				
11.	Saya mampu move on dari masa lalu dan tidak membawanya ke dalam pernikahan saya nanti				
12.	Ayah saya memberikan teladan yang baik mengenai peran suami				
13.	Saya memiliki penghasilan pribadi yang cukup tanpa bergantung pada orang lain				
14.	Saya telah mempertimbangkan waktu yang tepat untuk menikah				
15.	Saya siap berkomitmen dalam hubungan jangka Panjang				
16.	Saya tidak bersikap egois dan mau mengalah terhadap orang lain				
17.	Saya bersedia menerima kekurangan calon pasangan saya nanti dalam pernikahan				
18.	Saya sering kesulitan mengontrol emosi saat menghadapi koflik				
19.	.Saya merasa usia saya masih terlalu muda untuk menikah				
20.	Saya sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial baru, termasuk dengan				

	keluarga pasangan nanti				
21.	Saya mudah merasa cemas secara berlebihan				
22.	Saya merasa belum siap sebagai suami dalam ikatan pernikahan				
23.	Keuangan saya belum cukup untuk menikah				
24.	Saya merasa sekarang bukan waktu yang tepat bagi saya untuk memikirkan pernikahan				
25.	Saya tidak dapat memahami perasaan orang lain				
26.	Saya merasa sikap saya belum cukup dewasa untuk memikirkan kehidupan berumah tangga				
27.	Saya masih bergantung pada orang lain saat mengambil keputusan penting				
28.	Saya gagal move on dari luka masa lalu saya				
29.	Ayah saya tidak memberikan teladan yang baik mengenai peran suami				
30.	Saya masih sangat bergantung pada bantuan keuangan dari orang tua				
31.	Saya belum mempertimbangkan kapan waktu yang tepat untuk menikah				
32.	Saya sering kesulitan mempertahankan komitmen dalam hubungan jangka Panjang				
33.	Saya orangnya egois yang tidak mau mengalah terhadap orang lain				
34.	Saya akan menuntut calon pasangan saya nanti untuk selalu sesuai dengan harapan saya				

B. Skala Dukungan Sosial *Try Out*

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa orang sekitar saya merasakan apa yang saya rasakan				
2.	Orang sekitar saya sering menanyakan tentang pernikahan saya				
3.	Saya merasa disayangi oleh orang di sekitar saya				
4.	Saya merasa orang sekitar yakin pada kemampuan saya				
5.	Orang sekitar bersedia membantu ketika saya membutuhkan bantuan tenaga atau fisik untuk menyelesaikan pekerjaan atau urusan penting				
6.	Saya menerima bantuan berupa barang dari orang sekitar saya				
7.	Orang sekitar membantu memberikan informasi yang berguna ketika saya mengalami kesulitan dalam mencari pekerjaan				
8.	Orang sekitar saya bilang kondisi finansial saya sudah mapan untuk menikah				
9.	Saya merasa orang sekitar saya benar-benar mendengarkan saya tanpa menghakimi saya				
10.	Orang sekitar saya terlihat peduli ketika saya belum menikah				
11.	Orang disekitar saya memperlakukan saya dengan hangat				
12.	Orang sekitar saya percaya pada keputusan saya terkait pernikahan				
13.	Orang sekitar bersedia merawat/mengantar saya berobat ketika saya sakit				
14.	Ketika kesulitan dalam keuangan, saya mendapatkan pinjaman dari orang sekitar saya				
15.	Orang sekitar saya bersedia memberikan saran tentang calon pasangan yang tepat				
16.	Orang sekitar menilai saya cukup dewasa dan siap untuk menikah				
17.	Saya merasa orang sekitar saya kurang memahami perasaan saya				
18.	Orang sekitar saya tidak peduli pada pernikahan saya				
19.	Saya jarang merasakan kasih sayang dari orang-orang sekitar saya				

20.	Orang sekitar saya sering meragukan kemampuan saya				
21.	Saya jarang mendapatkan tenaga atau fisik dari orang sekitar saat saya membutuhkannya				
22.	Saya tidak mendapat bantuan berupa barang dari orang sekitar				
23.	Ketika saya mengalami kesulitan dalam mencari pekerjaan, saya tidak mendapatkan bantuan informasi dari orang terdekat				
24.	Orang sekitar saya menilai finansial saya belum cukup untuk menikah				
25.	Saya sering merasa dihakimi ketika berbicara dengan orang sekitar saya				
26.	Orang sekitar tidak peduli keadaan saya				
27.	Saya merasa hubungan saya dengan orang sekitar terasa dingin				
28.	Orang sekitar saya tidak percaya pada keputusan yang saya ambil untuk menikah				
29.	Ketika saya sakit, saya jarang mendapat bantuan untuk dirawat atau diantar berobat oleh orang sekitar				
30.	Tidak ada yang memberi saya pinjaman uang ketika saya mengalami kesulitan dalam keuangan				
31.	Orang sekitar saya tidak pernah memberikan saran terkait pemilihan calon pasangan				
32.	Orang sekitar menganggap saya masih kekanak-kanakan untuk menikah				

24	3	3	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	96
25	3	2	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	2	3	1	4	3	4	3	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	108
26	3	2	4	3	4	4	4	2	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	98
27	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	80
28	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	87
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	81
30	2	3	3	3	4	3	4	1	3	4	3	3	4	3	2	3	3	4	4	3	3	3	4	1	3	3	3	2	4	4	3	2	97
31	2	4	4	3	3	2	4	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	93
32	2	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	4	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	90
33	2	2	2	4	2	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	2	3	3	3	2	2	3	1	2	2	3	2	3	3	3	1	3	82
34	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	1	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	75
35	3	2	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	95
36	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	2	3	3	3	4	3	1	2	3	2	2	2	3	3	3	2	1	2	2	2	3	3	85
37	4	3	3	3	2	2	4	4	1	1	3	3	2	3	4	3	4	2	3	3	1	2	1	2	2	3	1	3	4	1	2	3	82
38	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	81
39	2	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	99
40	1	1	3	3	4	1	4	1	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	1	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	98
41	3	1	3	3	3	3	2	1	2	1	3	4	4	3	3	3	1	1	2	2	2	2	1	2	3	4	3	2	4	3	3	1	77
42	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	82
43	3	4	4	4	3	2	3	4	3	3	3	3	4	2	4	4	3	1	4	4	3	1	3	2	2	3	3	3	3	3	1	4	96
44	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	90
45	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	94
46	1	4	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	90
47	4	2	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	99
48	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	92
49	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	85
50	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	86

51	3	3	3	3	4	4	4	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	100		
52	3	2	4	4	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	3	3	3	3	2	3	4	4	3	4	4	3	4	108	
53	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	88		
54	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	93		
55	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	65		
56	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	89	
57	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	78	
58	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	88
59	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	2	4	3	4	3	4	3	4	111	
60	2	3	3	3	3	2	3	4	2	2	3	3	4	3	3	3	2	3	4	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	89	



HASIL UJI DAYA BEDA AITEM DAN RELIABILITAS SKALA

1. Skala Kesiapan Menikah

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	60	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	60	100,0

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,918	34

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	96,1167	161,223	,425	,917
VAR00002	96,3000	159,163	,462	,916
VAR00003	96,0167	162,457	,370	,917
VAR00004	96,3333	161,819	,295	,919
VAR00005	96,2833	158,308	,523	,916
VAR00006	96,7667	159,470	,368	,918
VAR00007	96,5667	157,640	,442	,917
VAR00008	96,1333	161,270	,430	,917
VAR00009	96,2333	158,623	,445	,917
VAR00010	96,1667	160,955	,400	,917
VAR00011	95,9833	157,847	,551	,915
VAR00012	96,1833	161,949	,275	,919
VAR00013	96,3000	163,773	,158	,921
VAR00014	96,3167	161,203	,300	,919
VAR00015	95,8833	161,732	,394	,917
VAR00016	96,0833	160,823	,396	,917
VAR00017	95,8667	159,575	,546	,916
VAR00018	96,6333	155,728	,511	,916
VAR00019	96,8333	155,938	,562	,915
VAR00020	96,5167	154,864	,645	,914
VAR00021	96,4667	157,372	,544	,915

VAR00022	96,5667	157,029	,499	,916
VAR00023	96,9500	157,608	,470	,916
VAR00024	96,8500	152,197	,684	,913
VAR00025	96,4667	157,677	,547	,915
VAR00026	96,5333	153,982	,711	,913
VAR00027	96,4167	153,942	,696	,913
VAR00028	96,2833	157,054	,537	,915
VAR00029	96,3500	159,892	,358	,918
VAR00030	96,5667	156,318	,520	,916
VAR00031	96,8500	154,435	,662	,914
VAR00032	96,4500	157,099	,567	,915
VAR00033	96,3167	156,118	,609	,915
VAR00034	96,3167	158,593	,424	,917

2. Skala Dukungan Sosial

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	60	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	60	100,0

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,918	32

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	87,9333	157,182	-,017	,922
VAR00002	87,9833	159,203	-,135	,924
VAR00003	87,6333	147,490	,563	,915
VAR00004	87,5167	148,118	,581	,915

VAR00005	87,5333	145,609	,730	,913
VAR00006	87,8833	150,545	,352	,918
VAR00007	87,5000	147,169	,609	,914
VAR00008	87,9833	158,559	-.090	,925
VAR00009	87,8167	148,457	,499	,916
VAR00010	87,8000	147,146	,495	,916
VAR00011	87,7000	145,569	,679	,913
VAR00012	87,7000	146,858	,577	,915
VAR00013	87,5333	146,287	,607	,914
VAR00014	87,6000	148,075	,578	,915
VAR00015	87,6000	149,397	,448	,916
VAR00016	87,6667	150,429	,397	,917
VAR00017	88,4000	153,464	,173	,920
VAR00018	88,2000	147,044	,450	,916
VAR00019	87,9167	145,027	,620	,914
VAR00020	88,0500	146,862	,580	,915
VAR00021	88,1167	146,613	,530	,915
VAR00022	88,1500	145,147	,590	,914
VAR00023	88,0000	144,407	,670	,913
VAR00024	88,1333	149,711	,375	,917
VAR00025	87,9000	149,549	,437	,916
VAR00026	87,9667	144,846	,701	,913
VAR00027	88,0333	143,660	,664	,913
VAR00028	87,9500	148,930	,479	,916
VAR00029	87,8167	143,745	,713	,912
VAR00030	87,8000	143,451	,716	,912
VAR00031	88,0333	145,829	,566	,915
VAR00032	87,8500	142,977	,679	,913

Uji Reliabilitas Kedua (Setelah Aitem Gugur Dihilangkan)

Dukungan Sosial (X)

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	60	100, 0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	60	100, 0

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,938	28

Kesiapan menikah (Y)

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	60	100, 0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	60	100, 0

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,921	31

KUESIONER PENELITIAN

Nama :

Usia :

Pendidikan terakhir :

Status Pekerjaan :

Jumlah Penghasilan :

Pilihlah jawaban pernyataan yang sesuai dengan yang anda rasakan:

Sangat Sesuai (SS)

Sesuai (S)

Tidak Sesuai (TS)

Sangat Tidak Sesuai (STS)



A. Skala Kesiapan Menikah Penelitian

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya bisa mengontrol emosi ketika saya menghadapi konflik				
2.	Saya merasa usia saya sudah cukup matang untuk menikah				
3.	Saya mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial baru, termasuk dengan keluarga pasangan nanti				
4.	Saya sudah siap memahami peran sebagai suami dalam ikatan pernikahan				
5.	Kondisi keuangan saya sudah cukup stabil untuk dan menikah				
6.	Saya merasa ini waktunya untuk saya merencanakan pernikahan				
7.	Saya dapat memahami perasaan orang lain				
8.	Saya merasa cukup dewasa untuk memikirkan kehidupan berumah tangga				
9.	saya mampu mengambil keputusan untuk menikah secara mandiri tanpa bergantung pada orang lain				
10.	Saya mampu move on dari masa lalu dan tidak membawanya ke dalam pernikahan saya nanti				
11.	Saya telah mempertimbangkan waktu yang tepat untuk menikah				
12.	Saya siap berkomitmen dalam hubungan jangka Panjang				
13.	Saya tidak bersikap egois dan mau mengalah terhadap orang lain				
14.	Saya bersedia menerima kekurangan calon pasangan saya nanti dalam pernikahan				
15.	Saya sering kesulitan mengontrol emosi saat				

	menghadapi konflik				
16.	.Saya merasa usia saya masih terlalu muda untuk menikah				
17.	Saya sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial baru, termasuk dengan keluarga pasangan nanti				
18.	Saya mudah merasa cemas secara berlebihan				
19.	Saya merasa belum siap sebagai suami dalam ikatan pernikahan				
20.	Keuangan saya belum cukup untuk menikah				
21.	Saya merasa sekarang bukan waktu yang tepat bagi saya untuk memikirkan pernikahan				
22.	Saya tidak dapat memahami perasaan orang lain				
23.	Saya merasa sikap saya belum cukup dewasa untuk memikirkan kehidupan berumah tangga				
24.	Saya masih bergantung pada orang lain saat mengambil keputusan penting				
25.	Saya gagal move on dari luka masa lalu saya				
26.	Ayah saya tidak memberikan teladan yang baik mengenai peran suami				
27.	Saya masih sangat bergantung pada bantuan keuangan dari orang tua				
28.	Saya belum mempertimbangkan kapan waktu yang tepat untuk menikah				
29.	Saya sering kesulitan mempertahankan komitmen dalam hubungan jangka Panjang				
30.	Saya orangnya egois yang tidak mau mengalah terhadap orang lain				
31.	Saya akan menuntut calon pasangan saya nanti untuk selalu sesuai dengan harapan saya				

B. Skala Dukungan Sosial Penelitian

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa disayangi oleh orang di sekitar saya				
2.	Saya merasa orang sekitar yakin pada kemampuan saya				
3.	Orang sekitar bersedia membantu ketika saya membutuhkan bantuan tenaga atau fisik untuk menyelesaikan pekerjaan atau urusan penting				
4.	Saya menerima bantuan berupa barang dari orang sekitar saya				
5.	Orang sekitar membantu memberikan informasi yang berguna ketika saya mengalami kesulitan dalam mencari pekerjaan				
6.	Saya merasa orang sekitar saya benar-benar mendengarkan saya tanpa menghakimi saya				
7.	Orang sekitar saya terlihat peduli ketika saya belum menikah				
8.	Orang disekitar saya memperlakukan saya dengan hangat				
9.	Orang sekitar saya percaya pada keputusan saya terkait pernikahan				
10.	Orang sekitar bersedia merawat/mengantar saya berobat ketika saya sakit				
11.	Ketika kesulitan dalam keuangan, saya mendapatkan pinjaman dari orang sekitar saya				
12.	Orang sekitar saya bersedia memberikan saran tentang calon pasangan yang tepat				
13.	Orang sekitar menilai saya cukup dewasa dan siap untuk menikah				
14.	Orang sekitar saya tidak peduli pada pernikahan saya				
15.	Saya jarang merasakan kasih sayang dari orang-orang sekitar saya				
16.	Orang sekitar saya sering meragukan kemampuan saya				
17.	Saya jarang mendapatkan tenaga atau fisik dari orang sekitar saat saya membutuhkannya				
18.	Saya tidak mendapat bantuan berupa barang dari orang sekitar				
19.	Ketika saya mengalami kesulitan dalam mencari pekerjaan, saya tidak mendapatkan				

	bantuan informasi dari orang terdekat				
20.	Orang sekitar saya menilai finansial saya belum cukup untuk menikah				
21.	Saya sering merasa dihakimi ketika berbicara dengan orang sekitar saya				
22.	Orang sekitar tidak peduli keadaan saya				
23.	Saya merasa hubungan saya dengan orang sekitar terasa dingin				
24.	Orang sekitar saya tidak percaya pada keputusan yang saya ambil untuk menikah				
25.	Ketika saya sakit, saya jarang mendapat bantuan untuk dirawat atau diantar berobat oleh orang sekitar				
26.	Tidak ada yang memberi saya pinjaman uang ketika saya mengalami kesulitan dalam keuangan				
27.	Orang sekitar saya tidak pernah memberikan saran terkait pemilihan calon pasangan				
28.	Orang sekitar menganggap saya masih kekanak-kanakan untuk menikah				



105	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	110	
106	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	111	
107	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	111		
108	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	111		
109	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	109	
110	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	112	
111	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	109	
112	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	109
113	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	109	
114	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	111	
115	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	109	
116	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	109	
117	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	110
118	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	109	
119	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	109
120	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	108	
121	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	108	
122	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	107	
123	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	109	



TABULASI DATA PENELITIAN DUKUNGAN SOSIAL

No.	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	Total	
1	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	1	3	3	2	1	2	2	3	3	3	2	73
2	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	65
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	67
4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	83
5	3	3	4	4	3	3	2	3	3	4	4	2	3	2	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	96
6	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	77
7	3	2	2	2	2	1	2	2	1	3	2	4	2	4	1	2	4	4	3	1	4	1	1	1	1	4	1	2	62
8	2	4	3	3	2	3	3	4	4	2	1	1	4	1	4	3	2	2	3	3	2	3	2	1	2	3	2	3	72
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	69
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	58
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	67
12	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	82
13	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	71
14	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75
15	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	70
16	4	4	3	2	3	3	3	4	3	2	3	1	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	81
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	82
18	3	2	3	3	3	1	2	3	4	4	3	3	2	4	3	1	1	3	3	4	1	2	1	2	3	4	2	4	74
19	3	4	3	2	4	4	4	4	3	2	2	3	4	2	3	3	2	2	3	2	2	4	2	3	2	4	1	3	80
20	4	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	1	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	74
21	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	100
22	4	3	3	3	2	2	2	3	3	4	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	83
23	1	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	2	3	3	2	3	4	4	2	3	3	3	3	3	2	2	2	79
24	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	1	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	1	70

25	3	3	4	2	4	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	73	
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	75	
27	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	72		
28	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	3	3	4	4	78	
29	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	73
30	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	1	2	3	3	2	3	3	3	2	79
31	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	1	2	2	3	1	3	2	3	3	68
32	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	79
33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	91
34	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	2	3	3	4	3	3	4	4	2	4	3	3	4	4	4	4	98
35	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	88
36	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	97
37	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	89
38	2	2	3	2	3	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	3	1	3	4	2	1	2	2	55
39	3	2	3	2	3	1	2	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	67
40	2	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	81
41	3	3	3	3	2	2	4	2	3	2	3	3	4	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	74
42	2	2	1	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	4	2	3	2	2	4	2	3	3	4	2	4	3	3	74
43	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	77
44	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	4	95
45	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	82
46	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	1	3	3	3	3	3	2	2	75
47	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	83
48	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	4	2	3	3	3	2	2	1	2	2	2	2	3	2	1	2	2	66
49	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	79
50	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	76
51	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	61

79	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	100
80	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	2	4	3	4	3	4	3	4	97
81	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	3	4	3	3	100
82	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	2	4	3	4	3	4	3	4	97
83	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	99
84	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	99
85	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	101
86	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	2	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	99
87	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	100
88	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	99
89	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	99
90	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	100
91	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	97
92	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	101
93	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	100
94	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	97
95	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	98
96	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	99
97	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	99
98	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	101
99	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	99
100	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	101
101	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	97
102	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	99
103	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	99
104	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	99
105	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	101

106	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	100		
107	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	100	
108	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	100	
109	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	2	4	4	3	4	4	4	3	98	
110	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	2	4	3	4	3	3	4	3	96	
111	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	102	
112	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	2	4	4	3	4	3	4	3	95	
113	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	99
114	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	103	
115	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	2	4	3	4	4	4	3	4	101	
116	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	100	
117	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	2	4	3	3	4	3	4	3	97	
118	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	101	
119	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	98	
120	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	2	4	3	3	4	4	3	4	99	
121	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	1	3	4	3	4	4	3	2	4	3	3	4	3	4	3	94	
122	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	2	4	3	4	4	3	3	4	96	
123	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	2	3	3	4	4	3	4	4	97	



DATA EMPIRIK DUKUNGAN SOSIAL (X) & KESIAPAN MENIKAH (Y)

Data Empirik (Descriptive Statistics)					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X	123	55	103	89,46	12,689
Y	123	63	114	99,61	13,709
Valid N (listwise)	123				

KATEGORISASI VARIABEL DUKUNGAN SOSIAL (X)

Kategorisasi X		
N	Valid	123
	Missing	0

Kategorisasi X					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	27	22,0	22,0	22,0
	sedang	95	77,2	77,2	99,2
	tinggi	1	,8	,8	100,0
	Total	123	100,0	100,0	

KATEGORISASI VARIABEL KESIAPAN MENIKAH (Y)

Kategorisasi Y		
N	Valid	123
	Missing	0

Kategorisasi Y					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	23	18,7	18,7	18,7
	sedang	99	80,5	80,5	99,2
	tinggi	1	,8	,8	100,0
	Total	123	100,0	100,0	

UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		X	Y
N		123	123
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	89,455 3	99,609 8
	Std. Deviation	12,689 39	13,709 30
Most Extreme Differences	Absolute	,282	,266
	Positive	,165	,156
	Negative	-,282	-,266
Test Statistic		,282	,266
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c	,000 ^c

UJI LINIERITAS

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
y * x	Between Groups	(Combined)	20638,563	35	589,673	22,396	,000
		Linearity	16637,984	1	16637,984	631,903	,000
		Deviation from Linearity	4000,579	34	117,664	4,469	,000
	Within Groups		2290,705	87	26,330		
	Total		22929,268	122			

Measures of Association				
	R	R Squared	Eta	Eta Squared
y * x	,852	,726	,949	,900

UJI HIPOTESIS SPEARMAN'S

Correlations				
			X	Y
Spearman's rho	X	Correlation Coefficient	1,000	,781**
		Sig. (2-tailed)	.	,000
		N	123	123
	Y	Correlation Coefficient	,781**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	.
		N	123	123

